

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG PTJJ**



UNIVERSITAS TERBUKA

**PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MENULIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF BAGI MAHASISWA PROGRAM S-1 PGSD
SEMESTER VI UPBJJ-UT SURABAYA POKJAR JOMBANG**

Oleh :
Dr. Suparti, M.Pd.
Drs. Abd. Basith Bahur, M.Pd
Dra. Harfi Rasfiana Isa, M.Pd
Nuryadi

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang	
2 Bidang Kajian	PTJJ	
3. Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap	Dr. Suparti, M.Pd	
b. Jenis Kelamin	Perempuan	
c. Pangkat, Golongan, NIP	Pembina, IV/a	
d. Fakultas/Jurusan	FKIP/Bahasa dan Sastra Indonesia	
e. Institut/niversitas	Universitas Terbuka	
f. Alamat Rumah No. Telepon/HP E-Mail	Ds. Tanggungan RT 01/RW 01 No 101, Kec. Gudo, Kab. Jombang 61463 081654922923 suparti_ma@yahoo.co.id ; suparti@ut.ac.id	
4. Nama Anggota Peneliti	1.	Abd. Basith Bahur
	2.	Harfi Rasfiana Isa
	3.	Nuryadi
5. Lama Penelitian	8 (delapan) bulan/dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2011	
6. Biaya yang diperlukan		
a.Sumber dari UT	Rp 19.980.000,00	
b.Sumber lain	Rp -	
Jumlah	Rp 19.980.000,00	

Mengetahui
Kepala UPBJJ-UT Surabaya

Surabaya, 3 Desember 2011
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Rusijono, M.Pd
NIP 196102111986011001

Dr. Suparti, M.Pd
NIP 196106151986032001

Ketua LPPM-UT

Kepala Pusat PAU-PPI

Drs. Agus JokoPurwanto, M. Si
NIP 196605081992031003

Dr. R. Benny A. Pribadi, M.Ed
NIP 196105091987031001

ABSTRAK

Suparti, dkk. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.*

Kata-kata kunci: aktivitas, hasil, pembelajaran, keterampilan menulis, kooperatif, bagus

Pembelajaran di Universitas Terbuka (UT) yang disebut tutorial merupakan bantuan dan bimbingan belajar yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa untuk memudahkan mahasiswa memahami isi modul. Agar tutorial memiliki makna maka tutor memilih model tutorial yang melibatkan mahasiswa secara maksimal sehingga mahasiswa berkesempatan berinteraksi secara efektif dalam pencapaian tujuan/kompetensi.

Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi ide dan bekerja secara berkolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik (Davidson & Kroll, 1991:262). Belajar kooperatif didasari paradigma bahwa disamping sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kerja-sama dengan orang lain.

Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan aktivitas/keterlibatan pembelajar dalam pembelajaran menjadi lebih maksimal. Selain aktivitas belajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai. Melalui model pembelajaran kooperatif diharapkan diperoleh peningkatan keterampilan menulis mahasiswa termasuk dalam menulis kalimat efektif. Satu teknik yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe bagus (barter gagasan).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan "apakah model pembelajaran kooperatif tipe Bagus dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Surabaya Pokjar Jombang?" Masalah umum tersebut difokuskan pada dua hal yakni: peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Menulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan. Pemilihan rancangan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat efektif melalui model pembelajaran kooperatif tipe bagus.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama yakni peneliti dan dengan cara observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif yakni dengan cara menyeleksi, menilai, menyimpulkan. Aktivitas belajar diteliti dari aspek cara menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi, membentuk kelompok, berdiskusi, menulis/menyalin hasil diskusi, melakukan barter gagasan, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan menyampaikan tanggapan atau

masuk dalam presentasi. Sedangkan hasil belajar meliputi: penggunaan kosakata, kebenaran struktur, dan kecocokan konteks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang. Peningkatannya sebagai berikut: pada siklus I diperoleh hasil nilai rata-rata aktivitas belajar = 2,56, siklus II = 2,9, siklus III = 3,34. Dengan demikian pada aktivitas belajar terjadi peningkatan 0,34 pada siklus II dan 0,44 pada siklus III. Sedangkan pada hasil belajar terjadi peningkatan 0,21 pada siklus II dan pada siklus III terjadi peningkatan 0,62.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikemukakan saran bagi tutor, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dalam kegiatan tutorialnya, bagi mahasiswa hendaknya mengikuti dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Bagas secara maksimal, dan bagi penentu kebijakan hendaknya memberikan pelatihan kepada tutor tentang model pembelajaran secara khusus model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran pada Program S-1 PGSD menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang telah memberikan nikmat dan rahmat-NYA kepada Tim (penulis/penelitian) sehingga Tim dapat menyelesaikan laporan penelitian berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang” ini dengan baik. Alhamdulillah hirabbil aalamin, Tim selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah mengangkat derajat hamba-Nya yang beriman dan berilmu pengetahuan, dan yang senantiasa mencurahkan hidayah dan pertolongan-Nya sehingga rangkaian kegiatan penelitian mulai penulisan proposal sampai laporan penelitian ini dapat terlampaui dengan tawakal.

Disadari bahwa pada saat melakukan penelitian dan menulis laporan ini, selain mendapatkan petunjuk, bimbingan, dan pertolongan dari Allah SWT secara langsung, Tim juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga laporan penelitian ini tersusun dengan lengkap. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dengan iringan doa semoga semuanya mendapat balasan pahala dan kebaikan yang berlipat-lipat. Amin.

Kegiatan ilmiah termasuk juga penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kawasan keilmuan sehingga pemikiran manusia bisa menjadi lebih baik dan berguna bagi kemaslahatan umat manusia. Berkaitan dengan penelitian ini secara khusus diharapkan bermanfaat bagi perkembangan

dunia pendidikan yang terus berupaya menyeimbangkannya dengan kemajuan dunia teknologi, informasi, dan komunikasi.

Tiada gading yang tiada retak. Demikian pula dengan laporan ini. Saran demi sempurnanya laporan ini sangat kami harapkan. Semoga laporan penelitian ini ada manfaatnya, baik bagi para pengajar/praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, pemerhati pendidikan dan pengembangan, maupun pihak-pihak lain yang menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan. Amin.

Salam,

Tim Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tutorial merupakan bantuan dan bimbingan belajar yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami isi modul. Agar tutorial memiliki makna sebagaimana yang diinginkan dalam tutorial, tutor memilihkan model tutorial yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Sebab tutorial yang berkualitas merupakan suatu interaksi semua komponen yang terlibat secara efektif dalam pencapaian tujuan/kompetensi. Tutorial akan berkualitas jika tujuan, metode, media, materi, mahasiswa, sumber belajar dapat berinteraksi secara bermakna yang dapat menambah nilai lebih kepada mahasiswa dan tutor.

Berdasarkan pengamatan penulis, tutorial matakuliah Keterampilan Menulis pada semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang belum sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan dalam matakuliah tersebut. Tujuan matakuliah Keterampilan Menulis adalah agar mahasiswa dapat memahami dan dapat menerapkan kegiatan tulis-menulis dalam kegiatan sehari-hari guna menunjang profesionalitas dan produktivitas kerja (Suparno, dkk., 2006). Berdasarkan pengamatan selama monitoring dan evaluasi tutorial ditemui bahwa tutorial matakuliah Keterampilan Menulis bersifat monoton. Dari semester ke semester kegiatan yang dilakukan oleh tutor masih terbatas pada kegiatan menugasi mahasiswa untuk mencermati modul. Belum tampak adanya inovasi

dalam tutorial pada matakuliah tersebut sehingga tujuan/kompetensi yang diharapkan belum dapat tercapai secara efektif dan efisien. Aktivitas mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang menulis masih terbatas pada metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan tugas merangkum buku materi pokok (BMP) atau modul. Keterampilan menulis seperti yang diharapkan dalam matakuliah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Belum semua mahasiswa mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam matakuliah Keterampilan Menulis tersebut yakni mampu menulis dengan baik dan benar serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran menulis bagi para siswanya.

Tujuan di atas akan tercapai jika strategi tutorial ditingkatkan sesuai dengan kondisi yang ada, terutama aktivitas belajar mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis tentang keterampilan menulis. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk mencari, menetapkan dan mengembangkan strategi tutorial yang tepat dan sesuai dengan kondisi mahasiswa yang sudah menjadi guru (SD) dengan variasi pengetahuan dan masa kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diusulkan sebagai upaya inovasi pembelajaran dalam mata kuliah Keterampilan Menulis bagi mahasiswa Program S-1 PGSD yakni belajar kooperatif (sebuah metode dalam paradigma konstruktivis). Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi ide dan bekerja secara berkolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik (Davidson & Kroll, 1991; 262). Belajar kooperatif sesuai dengan

paradigma bahwa disamping sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri namun membutuhkan kerja-sama dengan orang lain. Hal itu ditambah pula kenyataan bahwa dalam menulis memerlukan orang lain baik pada saat pemunculan ide maupun saat revisi dan penyempurnaan tulisan. Hal itu sesuai dengan pendapat Ellies, dkk. (1989) bahwa menulis merupakan suatu proses dan proses tersebut akan dapat menghasilkan yang lebih baik jika dilakukan melalui bantuan orang lain terutama saat merevisi dan menyempurnakannya.

Dengan perkataan lain bahwa belajar kooperatif tidak hanya memahami mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, namun juga menekankan pada pelatihan mahasiswa untuk mempunyai kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Kemampuan untuk saling kerjasama, memahami, berbagi informasi, membantu antar teman dalam kelompok dan bertanggung jawab sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum bersama. Di dalam belajar kooperatif tidak hanya dituntut keberhasilan individu tetapi juga keberhasilan kelompok. Dari pemikiran itulah dalam belajar kooperatif mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen dari segi jender, etnis dan kemampuan akademis untuk saling membantu sesama lain dalam mencapai tujuan bersama (Slavin,1995;2).

Banyak metode belajar kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang selama ini telah dilakukan penelitian oleh beberapa ahli, antara lain: *Student team learning (STL)*, *Student Team Achievement Devision (STAD)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*,

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Group Investigation (GI), Learning Together (LT), Complex Intruction (CI), dan Structured Dyadic Method (SDM) (Slavin, 1998).

Mencermati beberapa teknik/model/tipe pembelajaran kooperatif tersebut maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran/tutorial Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PGSD semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang dapat dilakukan dengan konsep perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Aktivitas mahasiswa dari konvensional–monoton yang sering hanya membuat rangkuman modul dapat ditingkatkan menjadi lebih dinamis. Sebab melalui pembelajaran kooperatif diharapkan aktivitas/keterlibatan pembelajar dalam pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Selain aktivitas belajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai melalui model pembelajaran kooperatif adalah diperolehnya peningkatan keterampilan menulis mahasiswa termasuk dalam menulis kalimat efektif. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan berdampak pula pada kemampuan menerapkan model pembelajarannya selama mengemban pembelajaran di sekolah yang menjadi bidang tugas kesehariannya.

Berbagai model pembelajaran kooperatif dapat dipilih untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tersebut. Situasi dan kondisi sangat menentukan pilihan tersebut. Oleh karena itu, penulis berupaya memadukan berbagai model yang ada sesuai dengan konteks yang ada yakni tutorial mahasiswa program S-1 PGSD. Berdasarkan hal tersebut maka dipilih tipe yang merupakan perpaduan dari beberapa tipe, yakni: tipe barter gagasan (Bagas). Selain karakteristik pembelajar,

tipe tersebut dipilih berdasarkan karakteristik materi yang disajikan. Ciri khas tipe ini adalah menunjuk seorang pialang dari setiap kelompok untuk melakukan barter gagasan (bagas) dengan kelompok lain, dan selanjutnya memadukan hasil diskusi kelompok dengan hasil barter dari kelompok lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dirumuskan masalah umum penelitian ini, yakni "bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Surabaya Pokjar Jombang?" Masalah umum tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar mata kuliah Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Surabaya Pokjar Jombang?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Surabaya Pokjar Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis melalui model pembelajaran kooperatif tipe Bagas bagi mahasiswa prodi S-1 PGSD semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar mata kuliah Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Surabaya Pokjar Jombang melalui model pembelajaran kooperatif tipe bagas (barter gagasan).
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mata kuliah Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Surabaya Pokjar Jombang melalui model pembelajaran kooperatif tipe bagas (barter gagasan).

D. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan menekankan pada kerja sama dan interaksi antar anggota kelompok.
2. Bagas (barter gagasan) merupakan model pembelajaran dengan menunjuk seorang pialang dari setiap kelompok untuk melakukan barter gagasan (bagas) dengan kelompok lain, dan selanjutnya memadukan hasil diskusi kelompok dengan hasil barter dari kelompok lain.

3. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang merupakan pengalaman belajar yang memiliki makna bagi pembelajar karena diperoleh dengan cara berbagi dengan sejawatnya.
4. Proses belajar merupakan aktivitas interaksi antar individu dengan lingkungan secara bermakna dengan mengikuti prosedur yang jelas sehingga memperoleh efek positif dari kegiatan tersebut.
5. Hasil belajar adalah perubahan perilaku positif individu setelah menyelesaikan serangkaian aktivitas belajar yang telah disusun.
6. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide dan gagasan ke dalam draf tulisan untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara efektif.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara umum untuk meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis. Secara rinci manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa Prodi S-1 PGSD semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang, manfaat yang diharapkan sebagai berikut: (a) dapat diperoleh informasi langsung tentang pengetahuan dan pengalaman praktis dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran menulis, (b) dapat diaplikasikannya pengetahuan teoritis dan pengetahuan praktis pada kehidupan nyata yakni membuat tulisan yang baik dan benar secara mudah dan bermakna.

2. Bagi tutor mata kuliah Keterampilan Menulis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut: (1) dapat lebih kreatif menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam penyampaian materi tutorialnya sehingga tujuan matakuliah Keterampilan Menulis tercapai, (2) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada mahasiswa (yang berstatus guru) sehingga pengalaman tersebut dapat diterapkan kepada anak didiknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Kata "aktivitas" bersinonim dengan kata "kegiatan" yang bermakna usaha (Depdikbud, 1995). Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Pribadi, 2011). Dengan demikian, aktivitas belajar dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pemerolehan informasi sehingga seseorang menjadi kaya informasi dan dengan pemerolehan informasi tersebut akan menjadikan dirinya mengalami perubahan. Dalam pengertian lain, aktivitas belajar merupakan upaya untuk menangani masalah dengan cara melakukan pengaturan komponen-komponen pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang kondusif. Agar informasi yang diperoleh dapat terus ditingkatkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya maka aktivitas belajar perlu ditingkatkan.

Pada bagian selanjutnya Pribadi (2011) mengemukakan bahwa belajar dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Oleh karena itu, aktivitas belajar dapat ditingkatkan dalam kelas melalui bentuk mengurangi, meminimalkan atau menghentikan aktivitas dengan

menggunakan berbagai pendekatan yang berpotensi mengubah perilakunya sehingga mencapai perkembangan yang maksimal.

Berkaitan dengan aktivitas belajar dalam kelas, guru/pendidik/tutor dapat merumuskan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan bertitik tolak dari perilaku pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Dikemukakan oleh (Suparti, 2009) bahwa secara umum aktivitas belajar diklasifikasikan menjadi 9 jenis sebagai berikut: (a) kegiatan penyelidikan, seperti saat membaca, berbicara atau berkomunikasi, mendengarkan dan menggunakan alat-alat pembelajaran lainnya, (b) kegiatan penyajian, siswa dapat mempertunjukkan hasil pekerjaannya pada teman yang lain atau memajang hasil karya dalam kelas, (c) kegiatan apresiasi, ini berkaitan dengan pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa dalam kelas, (d) kegiatan observasi dan mendengarkan, siswa dikondisikan untuk memberdayakan sumber belajar yang tersedia dalam kelas, (e) kegiatan ekspresi kreatif, siswa dapat melaksanakan pekerjaan pembelajaran dalam kelas, seperti membaca, menulis, bercerita, bernyanyi, bermain musik, dan lain-lain, (f) bekerja dalam kelompok, yaitu pelatihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana, (g) kegiatan latihan mekanis ini digunakan bila dalam kerja kelompok menemui kesulitan, sehingga diperlukan ulangan-ulangan dan pelatihan, (h) kegiatan uji coba, yaitu belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu dengan menekankan pada perlengkapan-perengkapan yang dibuat oleh siswa dan perlengkapan yang telah tersedia dalam kelas, (i) kegiatan

mengorganisasikan dan menilai, yaitu berkaitan membedakan, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan sendiri.

Mengacu pada hal tersebut, aktivitas belajar hendaknya dipilih berdasarkan kriteria berikut ini: (a) kegiatan hendaknya dikenal dan dirasakan kegunaannya oleh siswa untuk mencapai tujuan, (b) kegiatan dipahami guru dalam menuntun siswa ke tujuan yang diinginkan, (c) disesuaikan dengan kematangan kelompok, merangsang, *achivable* (mudah diterima) dan menuju belajar yang baik, (d) kegiatan yang banyak variasi untuk mengembangkan siswa secara seimbang terhadap banyaknya individu dan aktivitas kelompok, (e) memungkinkan penggunaan sumber-sumber sekolah dan masyarakat, (f) kegiatan belajar sesuai dengan perbedaan-perbedaan individu. Berkaitan dengan penelitian ini, aktivitas belajar mengacu pada aktivitas belajar menulis yang terbagi menjadi tiga tahapan pokok yakni: prapenulisan yakni saat penjaringan ide dan gagasan, penulisan yakni saat mulai dan sedang menulis draf, dan pascapenulisan yakni saat perbaikan/penyempurnaan draf tulisan (Akhadiah, dkk. 1988). Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang tahapan kegiatan menulis ini. Namun, dalam bahasan ini ditetapkan tiga tahapan pokok dalam aktivitas belajar menulis atau tahapan kegiatan menulis, yakni prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

2. Hasil Belajar

Kata "hasil" mengacu pada sesuatu yang diperoleh setelah dilakukan suatu kegiatan. Dalam bahasan ini hasil belajar dimaknai sebagai serangkaian perilaku (verbal/nonverbal) yang telah dicapai selama dan sesudah proses pembelajaran.

Hasil belajar ini dapat dibagi menjadi hasil belajar umum (seperti tercantum dalam kurikulum) atau kompetensi dan hasil belajar khusus (merupakan hasil belajar yang dirumuskan oleh guru/pendidik pengampu materi yang diajarkan) atau kompetensi khusus. Hasil belajar khusus merupakan kompetensi yang diharapkan yang disusun dengan menggunakan kata-kata operasional. Aspek yang terkandung dalam hasil belajar. Ada tiga aspek hasil belajar, yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikenal dengan taksonomi Bloom (Pribadi, 2011). Secara rinci dipaparkan berikut.

a. Hasil belajar aspek kognitif.

Kognitif dimaknai sebagai aspek pengetahuan yang bersangkutan paut dengan hal pengetahuan/mengetahui. Hasil belajar aspek kognitif adalah hasil belajar yang bersifat pengetahuan misalnya mempelajari ilmu pengetahuan, informasi, panduan, petunjuk, pemikiran, dan sejenisnya. Benyamin S. Bloom membagi aspek kognitif menjadi sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan yakni: kemampuan mengingat/ingatan hal-hal yang telah dipelajari yang tersimpan dalam memori.
- 2) Pemahaman yakni: kemampuan untuk menangkap makna/arti dari materi/isi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Penerapan yakni: kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah/panduan/aturan kerja pada suatu kasus/problem/permasalahan yang baru dan konkrit.
- 4) Analisis yakni: kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga strukturnya dapat dipahami dengan baik.

- 5) Sintesis yakni: kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan/ pola baru berdasarkan rincian/uraian logis.
- 6) Evaluasi yakni: kemampuan untuk membentuk suatu pendapat, memberikan komentar mengenai sesuatu/beberapa hal disertai alasan/ kriteria tertentu yang diketahuinya.

b. Hasil belajar aspek afektif

Afektif bermakna nilai dan sikap terhadap sesuatu. Hasil belajar aspek afektif adalah hasil belajar yang sifatnya melatih sikap dan sifat pembelajar terhadap sesuatu objek. Hasil belajar ini meliputi: penuntun sikap, apresiasi, nilai-nilai, evaluasi, menyenangkan, dan menghormati. Aspek afektif mencakup sebagai berikut.

- 1) Penerimaan yakni kepekaan terhadap suatu rangsangan dan kesiediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.
- 2) Partisipasi yakni kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian yakni kemampuan untuk memberi penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.(sikapnya itu ditunjukkan dengan tingkah laku sesuai sikap batinnya)
- 4) Organisasi yakni kemampuan untuk membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Pembentukan pola hidup yakni kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi dan pegangan

nyata dalam mengatur kehidupannya sendiri.

c. Hasil belajar aspek psikomotor.

Psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang bersifat fisik/gerakan.

Hasil belajar aspek psikomotor yakni: hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan khusus atau aktivitas fisik. Yang termasuk aspek ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persepsi yakni: kemampuan untuk melakukan diskriminasi yang tepat antara dua rangsangan/lebih, berdasarkan perbedaan ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) Kesiapan yakni: kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan/pekerjaan.
- 3) Gerakan terbimbing yakni: kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan/pekerjaan/rangkaian gerakan berdasarkan contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa yakni: kemampuan untuk melakukan gerakan/pekerjaan dengan lancar karena sudah terlatih tanpa harus memperhatikan contoh lagi.
- 5) Gerakan kompleks yakni: kemampuan untuk melakukan keterampilan dengan beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan yakni: kemampuan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian pola gerak dengan kondisi atau persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas yakni: kemampuan untuk melahirkan/memproduksi pola-pola gerak-gerak baru, secara keseluruhan atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

Selain hasil belajar oleh Benyamin S. Bloom (Taksonomi Bloom), Gagne (dalam Pribadi 2011) mengemukakan lima aspek taksonomi yang merupakan hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan motorik, sikap, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif. Gagne menganggap lima hasil belajar tersebut merupakan tingkatan, sehingga disebutkan bahwa hasil belajar kelima merupakan kompetensi paling tinggi di antara kompetensi yang lain. Berikut penjelasan singkat tentang kelima hasil belajar menurut Gagne.

Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengingat informasi yang bersifat verbal/kebahasaan. Keterampilan motorik melibatkan keterampilan/aktivitas berupa tindakan yang bersifat fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan. Sikap menunjukkan kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam berperilaku. Keterampilan intelektual melibatkan kemampuan dalam menganalisis dan memodifikasi simbol-simbol kognitif/informasi. Strategi kognitif merupakan kompetensi metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan berpikir tentang proses berpikir dan belajar bagaimana belajar. Strategi kognitif ini merupakan upaya untuk membuat aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan efisien yang disebut juga kemampuan tingkat tinggi dalam belajar (hasil belajar).

Berkaitan dengan penelitian ini, hasil belajar yang dikaji adalah hasil belajar menulis yang tertuang dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara fisik berdasarkan informasi verbal dan keterampilan intelektual yang diperolehnya sehingga tersusun sebuah tulisan yang baik dan benar (efektif). Hasil belajar ini tergolong pada tataran hasil belajar kognitif yang tertuang dalam bentuk tulisan.

B. Keterampilan Menulis

1. Menulis dan Berpikir

Menulis merupakan suatu proses berpikir (Clearly dalam Suparti, 2008). Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan menulis diperlukan kegiatan berpikir atau ketika seseorang ingin menulis, ia menggunakan pikirannya agar ia dapat menghasilkan tulisan. Ellis, dkk. (1989:7-8) menyebutkan juga bahwa kemampuan berpikir merupakan kemampuan dasar yang diperlukan dalam kemampuan berbahasa termasuk menulis. Combs (1996:42) menjelaskan bahwa kegiatan menulis memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengetahui dan melacak kekuatan atau kemampuan berpikirnya. Vygotsky (dalam Dworetzky, 1990: 275) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa berkaitan erat dengan kemampuan berpikir. Sejalan dengan pendapat tersebut, Cox (1999:309) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu cara untuk mengetahui dan menemukan apa yang diketahui oleh seseorang yang terekam dalam pikirannya.

Dari beberapa pendapat tersebut tersiratkan bahwa kegiatan menulis berkaitan erat dengan kegiatan berpikir atau pada saat seseorang melakukan kegiatan menulis, dilakukan kegiatan berpikir. Oleh karena itu, melalui kegiatan menulis, potensi atau kemampuan berpikir seseorang dapat diketahui. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa menulis merupakan cara untuk menguji kedalaman pengetahuan dan kemampuan berpikir seseorang.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa berpikir dan kemampuan menulis sangat erat kaitannya. Untuk mewujudkan pikirannya,

seseorang dapat melakukan kegiatan menulis dalam tahapan tertentu (proses) seperti disebutkan Akhadiyah, dkk. (1988:2) bahwa menulis merupakan suatu proses. Dalam proses tersebut terdapat tahapan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Secara sederhana tahapan yang dilalui seorang penulis antara lain: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pada tahap prapenulisan, penulis memunculkan ide atau gagasan-gagasan yang akan dituliskannya. Kegiatan ini pada dasarnya membuka kembali pengalaman yang tersimpan di dalam memori. Tanpa ada gagasan yang ada di dalam memori mustahil seorang penulis akan mampu memulai menulis. Dengan adanya gagasan tersebut dan kemampun memunculkannya, seorang penulis akan memulai kegiatan menulisnya. Gagasan yang ada kemudian dituliskan di atas kertas dengan menggunakan lambang bunyi bahasa tulis. Pada saat inilah seorang penulis dituntut untuk berani mulai menuliskan gagasannya dan terus menuliskannya. Proses selanjutnya adalah merevisi tulisan. Revisi dilakukan agar dihasilkan tulisan yang efektif dan efisien yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syafi'ie (1988:45) menyatakan bahwa menulis pada dasarnya merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, kemauan, dan informasi ke dalam tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Berkaitan dengan kajian ini, menulis diartikan sebagai kegiatan penuangan pikiran ke dalam sistem tulisan sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan tepat sebagaimana yang dimaksud penulisnya.

2. Kemampuan Yang Diperlukan dalam Menulis

Menulis merupakan kegiatan kompleks. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dihasilkan oleh penulis yang baik. Penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik jika memiliki kemampuan dasar yang baik, antara lain: kemampuan mengomunikasikan ide, gagasan, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain dengan saluran bahasa secara tertulis. Syafi'ie (1988:45-47) mengemukakan enam kemampuan dasar menjadi penulis yang baik, yakni: (1) menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) menyusun rencana tulisan, (4) menggunakan bahasa Indonesia, (5) memulai menulis, dan (6) memeriksa kembali.

Menemukan masalah yang akan ditulis merupakan hal penting yang menentukan. Lancar tidaknya kegiatan menulis sangat ditentukan oleh kegiatan awal tersebut. Hal ini berkaitan dengan minat dan kemampuan seseorang terhadap materi yang akan ditulisnya.

Kepekaan terhadap kondisi pembaca adalah kemampuan kedua yang perlu dimiliki seorang penulis. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu mengantarkan ide dan gagasan penulis kepada pembaca secara efektif dan efisien. Pembaca akan mampu mencerna ide dan gagasan jika sesuai dengan tingkat kemampuan dan kondisinya. Kondisi senyatanya tingkat kemampuan dan kondisi para pembacanya harus diketahui oleh penulis. Tanpa pengetahuan demikian mustahil seorang penulis mampu menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik.

Rencana tulisan perlu disiapkan oleh seorang penulis, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang disusun secara sistematis dengan alur yang mudah diikuti

oleh pembaca. Untuk itulah maka perlu adanya perencanaan yang matang. Perencanaan tulisan ini dapat disusun dalam bentuk kerangka yang siap dikembangkan menjadi tulisan lengkap dengan pikiran-pikiran penjelasnya. Rencana tulisan berisi: masalah, tujuan, kegiatan dalam proses penulisan, macam data yang dibutuhkan, cara mendapatkan data, sumber yang digunakan, cara mengolah data, dan kerangka tulisan.

Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia juga merupakan kemampuan penting dalam menulis. Sebab, kemampuan penggunaan bahasa lisan berbeda dengan penggunaannya dalam bahasa tulis. Ragam bahasa Indonesia lisan dicirikan oleh kesederhanaan bahasa yang digunakannya. Konteks sangat membantu pemahaman bahasa yang digunakannya tanpa diperlukan penggambaran yang rinci terhadap situasi yang mendukungnya. Bahasa tulis dicirikan oleh kompleksitas kalimat yang digunakannya. Sebab penggunaan bahasa tulis kurang didukung oleh adanya kekontekstualan. Oleh karena itu, penggambaran secara lebih rinci diperlukan di dalamnya.

Selain kemampuan tersebut, diperlukan kemampuan memulai menulis. Menulis merupakan suatu proses dan proses itu bersifat rekursif. Oleh karena itu, jika seseorang menemukan masalah untuk ditulis disarankan untuk segera menuangkannya di atas kertas. Pada tahap ini seseorang harus memegang prinsip bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Karena merupakan suatu proses maka untuk menghasilkan suatu tulisan diperlukan tahapan-tahapan yang harus dipandang sebagai bagian dari rangkaian kegiatan. Berani mulai menulis

dan terus menulis merupakan kemajuan yang luar biasa bagi penulis terutama bagi penulis pemula.

Setelah tulisan tertuang dalam draf, kemampuan yang diperlukan adalah memeriksa naskah sendiri. Suatu kemajuan yang luar biasa apabila seorang penulis mampu menemukan sendiri kesalahan tulisannya. Tulisan yang sempurna adalah tulisan yang mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis kepada pembacanya. Tulisan yang diharapkan adalah tulisan yang jelas, disampaikan dengan kata dan kalimat yang lugas, dilengkapi dengan kalimat pendukung yang mudah diikuti pembaca, ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar. Konteks yang berbeda antara penulis dan pembaca dapat menyebabkan jarak antara pemahaman penulis dan pembaca. Untuk menghindari hal yang demikian maka seorang penulis hendaknya mampu menggambarkan konteks tulisannya.

3. Menulis Kalimat Efektif

a. Kalimat Efektif

Kalimat efektif diartikan sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagaimana gagasan yang dimaksudkan oleh penutur atau penulis (Suparno, 2008). Sebuah gagasan hanya akan dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur atau pembaca apabila gagasan itu diungkapkan dengan jelas. Pendengar atau pembaca tidak akan dapat memahami gagasan pembicara atau penulis apabila tidak diungkapkan dengan

kalimat yang jelas. Gagasan yang jelas hanya diungkapkan dengan kalimat yang jelas pula, yakni kalimat efektif.

Dalam penggunaan bahasa tulis, kalimat efektif menjadi unsur pengungkap gagasan yang penting dan strategis selain unsur yang lainnya. Kalimat efektif menjadi unsur yang berguna untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca. Jika penulis tahu atau mengerti kesalahan pemahaman yang dialami oleh pembacanya karena kalimat yang digunakannya tidak efektif, bisa saja penulis memberikan koreksi kesalahan pemahaman tersebut dengan mengungkapkan kembali gagasannya dengan kalimat yang efektif, atau dengan memberikan penjelasan tambahan. Namun, jika penulis tidak menyadari kalau kalimat yang digunakannya tidak efektif dan menimbulkan kesalahan pemahaman pembacanya, maka kesalahan pemahaman tersebut tetap dialami oleh pembacanya.

Kalimat efektif dapat dibangun oleh kata-kata yang memiliki kesanggupan untuk mewadahi gagasan yang akan diungkapkan penutur atau penulis dengan tepat dan memiliki kesanggupan untuk menimbulkan kembali gagasan itu dengan tepat pula pada benak (pikiran atau perasaan) mitra tutur atau pembaca (Suparno, 2008: 2.4). Dalam kaitan itu, Keraf (1983) menyatakan bahwa pemilihan dan pendayagunaan kata mengacu pada kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (dalam Suparno, 2008: 2.4). Soedjito (1999) mengatakan bahwa kalimat efektif harus mengikuti

kaidah-kaidah tata bahasa. Selain kaidah tata bahasa, hal yang mendukung adalah pilihan kata (diksi).

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa untuk membangun kalimat efektif diperlukan kemampuan memilih kata yang memenuhi dua kaidah, yaitu kaidah ketepatan dan kaidah kecocokan. Kaidah ketepatan diukur dari gagasan yang akan disampaikan dan diterima partisipan. Kaidah kecocokan diukur dari kesesuaian kata dalam konteks penggunaan sesuai dengan kelaziman penggunaan kata. Kemampuan memilih kata yang dimaksud dapat dilatih dengan pembiasaan (1) mencermati dan melatih menggunakan kata-kata yang bersinonim; (2) membiasakan diri menggunakan kata-kata secara hemat; dan (3) membiasakan diri menggunakan kata-kata secara konsisten.

b. Persyaratan Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki dua syarat, yaitu kebenaran struktur dan kecocokan konteks. Kebenaran struktur menuntut kalimat efektif harus memiliki struktur yang benar. Struktur itu dapat dilihat pada hubungan antarunsur kalimat. Kalimat yang berstruktur benar adalah kalimat yang unsur-unsurnya memiliki hubungan yang jelas. Dengan hubungan yang jelas itu, makna yang terkandung di dalamnya juga jelas. Mari kita perhatikan dua contoh kalimat berikut!

- (1) Anak-anak, bacalah dengan teliti petunjuk, lalu jawablah setiap pertanyaan dengan benar!
- (2) Anak-anak, membaca dulu petunjuknya, lalu jawablah setiap pertanyaan dengan benar!

Kalimat (1) merupakan kalimat berstruktur benar tanpa kesalahan, sedangkan kalimat (2) merupakan kalimat berstruktur yang mengandung kesalahan struktur.

Kecocokan konteks merupakan salah satu syarat keefektifan kalimat. Kalimat pada (1), dan (2) berikut sudah memenuhi persyaratan kebenaran, tetapi hanya pada contoh (1) yang memenuhi persyaratan kecocokan, sedangkan pada contoh (2) tidak memenuhi persyaratan kecocokan.

- (1) Belum ada yang selesai mengerjakan soal. Satu pun belum ada yang mengumpulkan pekerjaanya.
- (2) Sudah lama tidak mengerjakan soal. Satu pun belum ada yang mengumpulkan pekerjaanya.

(3) Kiat Menyusun Kalimat Efektif

Untuk menyusun kalimat efektif, ada beberapa kiat yang dapat diikuti, yakni: kiat pengulangan dan kiat penyejajaran. Dalam menghasilkan kalimat efektif, kiat pengulangan dapat kita gunakan untuk memperlihatkan bagian yang kita pentingkan dalam kalimat. Dengan pengulangan itu, bagian kalimat yang kita ulang menjadi menonjol. Contoh berikut menguatkan kiat tersebut!

- (1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis diperlukan **latihan, latihan,** dan sekali lagi **latihan**.
- (2) **Kalian** adalah anak-anak yang pandai. **Kalian** adalah anak-anak yang hebat. **Kalian** membuat Ibu bangga.

Kiat kedua yang dapat dilakukan untuk menyusun kalimat efektif adalah penyejajaran. Penyejajaran menimbulkan kesan bahwa unsur yang disejajarkan itu penting. Hal itu dapat dipahami bahwa karena unsur yang disejajarkan itu tampak menonjol. Prinsip yang harus diperhatikan dalam penyejajaran itu adalah konsistensi, yang dapat dipilah atas konsistensi kategori dan konsistensi struktur. Konsistensi kategori ditampakkan pada kategori kata. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut!

- (1) Penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni **penyusunan** proposal, **pelaksanaan** penelitian, dan **pembuatan** laporan.
- (2) Penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yakni **menyusun** proposal, **melaksanakan** penelitian, dan **membuat** laporan.

Pada contoh-contoh kalimat tersebut, di samping dalam dilihat konsistensi kategori (nomina atau kata benda, verba atau kata kerja), kita dilihat konsistensi struktur bentukan peN-an dan meN-, yakni pada kata penyusunan, pelaksanaan, pembuatan; dan pada kata menyusun, melaksanakan, dan membuat.

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kata kooperatif mengandung makna bekerja sama (Depdikbud, 1995). Pembelajaran kooperatif dilandasi konsep penggunaan kelompok kecil pembelajar untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Slavin, 1998). Selanjutnya Lee (1999) menyatakan belajar kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem kerja atau

belajar kelompok yang terstruktur. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengubah siswa aktif dan meningkatkan keterampilan sosial, siswa diajarkan mengkomunikasikan pendapatnya dan diajak kritis (Nur, 2007). Selanjutnya dikemukakan dalam Slavin (1998) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling tenggang rasa) sesama siswa sebagai wahana berlatih dalam menghadapi kehidupan di dalam masyarakat nyata.

2. Unsur Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang di dalamnya terdapat elemen-elemen (unsur-unsur) yang saling terkait. Lee (1999) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur yang saling terkait sebagai berikut.

a. Ketergantungan Positif.

Dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi positif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan

tugas, c) saling ketergantungan bahan dan sumber, d) saling ketergantungan peran, e) saling ketergantungan hadiah.

b. Interaksi Tatap Muka.

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan siswa para siswa dapat saling menjadi sumber belajar yang bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

c. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberi bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan tiap anggota kelompok harus memberikan urunan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi.

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagi sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

e. Evaluasi Proses Kelompok.

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif . Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok melainkan bisa diadakan selang beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

3. Beberapa Model/Tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif dapat diterapkan melalui beberapa model/teknik/tipe. Lee (1999), Slavin (1998) menyebutkan beberapa model/tipe pembelajaran kooperatif dengan mengutamakan pada prinsip kerja sama atau gotong royong sebagai berikut.

a. Mencari Pasangan.

Inti teknik ini adalah menemukan ciri-ciri yang dimiliki oleh satu konsep sehingga terbangunlah persepsi dari sebuah konsep. Salah satu keunggulan teknik ini adalah pembelajar mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Banyak cara dapat dilakukan oleh pengajar dan pembelajaran dalam teknik ini.

Berikut contoh cara pelaksanaannya : (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan tes atau ujian); (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu; (3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya pemegang kartu yang bertulisan “Jakarta” berpasangan dengan pemegang kartu “Indonesia”; (4) Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya pemegang kartu “12” akan membentuk kelompok dengan pemegang kartu 3x4 dan 3+9.

b. Bertukar Pasangan

Dasar dari teknik adalah agar diantara para pembelajar terjadi pergeseran pasangan dengan maksud bahwa pembelajar bahwa kerja sama dapat dilakukan kepada banyak orang dan pembelajar akan dapat melakukannya. Teknik belajar ini memberi kesempatan kepada pembelajar untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berikut contoh cara pelaksanaannya: (1) Setiap siswa mendapatkan satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangan dengan alasan tertentu atau memilih sendiri); (2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya; (3) Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain; (4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban; (5) Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

c. Berpikir-Berpasangan-Berempat

Inti dari teknik ini adalah setiap pembelajar dapat mengembangkan dan memperdalam potensinya dan untuk selanjutnya dapat dibagikan kepada yang lain guna pendalaman lebih lanjut. Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya kepada seluruh kelas. Teknik ini akan memberi kesempatan kepada setiap anak untuk dikenal dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.

Berikut contoh pelaksanaannya: (1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok; (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri; (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangan; (4) Kedua pasangan

berpasangan kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

d. Berkirim Salam dan Soal

Teknik ini dicirikan oleh adanya pembelajar yang dilatih untuk mengembangkan dan memperdalam pikirannya dengan cara menyusun pertanyaan dari informasi yang didapatnya dan menjawab pertanyaan yang diajukan temannya untuk selanjutnya mendiskusikan jawaban yang telah disiapkannya. Teknik ini memberi kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan membuat pertanyaan sendiri sehingga akan terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang disusun oleh teman-temannya.

Contoh cara pelaksanaan sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok diberi tugas menyusun beberapa pertanyaan untuk dikirimkan ke kelompok lain; (2) Setiap kelompok mengerjakan pertanyaan dari kelompok lain; (3) Setelah selesai jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban yang dari yang membuat soal.

e. *Number Head Together*

Inti dari teknik adalah agar setiap pembelajar memiliki kesempatan yang sama untuk mencari informasi dan memberikan kesempatan kepada setiap pembelajar untuk saling membagikan ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong serta meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok.

Contoh cara pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa mendapat nomor yang bisa dipasang di kepala; (2) Guru memberi tugas individual dan dikerjakan dalam kelompok; (3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan setiap anggota kelompok untuk mengetahuinya; (4) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama dalam kelompok.

f. Student Team Achievement Division

Teknik ini merupakan cara yang dipandang sebagai sesuatu yang sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. STAD digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada pembelajar, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Cara penerapannya sebagai berikut. Pembelajar dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik dari jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya-jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Secara individual atau kelompok tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan ajar akademik yang dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar dan siswa secara individual atau tim yang memperoleh prestasi tinggi mendapat penghargaan.

Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu dengan kriteria tertentu.

g. Jigsaw

Inti dari teknik Jigsaw seperti yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk. dan Slavin adalah adanya kelompok ahli pencarian informasi dari individu kelompok awal yang kemudian dibagikan kepada timnya semula.

Cara penerapannya sebagai berikut. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian bahan akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok ahli”. Selanjutnya siswa yang berada dalam kelompok ahli kembali ke kelompoknya untuk mengajarkan ke anggota yang lain tentang materi yang dipelajari dalam kelompok ahli. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok awal atau “*home teams*” anggota dievaluasi secara individual mengenai bahan yang dipelajari.

h. Investigasi Kelompok

Inti dari teknik ini seperti dirancang oleh Herbert Thelen dan Sharan, dkk. adalah adanya pelibatan pembelajar dalam pembelajaran sejak awal penentuan

topik sampai penyimpulan akhir. Teknik ini sering dipandang sebagai metode yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan STAD dan Jigsaw, teknik ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik memilih topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi.

Cara ini menuntut pembelajar untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Para guru yang menggunakan teknik ini umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para pembelajar memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Contoh penerapan investigasi kelompok sebagai berikut: (1) seleksi topik, (2) merencanakan kerja sama, (3) implementasi. Dalam penerapan teknik ini pengajar secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

i. Barter Gagasan

(1) Konsep Dasar

Barter Gagasan (Bagas) dimunculkan sebagai perpaduan antara berbagai model/teknik yang ada pada pembelajaran kooperatif. Ide pokok model Bagas

muncul berdasarkan rasional bahwa pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan lebih mengutamakan pada pengakuan kompetensi pembelajar. Hal tersebut muncul setelah dicoba diterapkan beberapa model pembelajaran kooperatif. Ide dasarnya adalah aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajar dewasa (mahasiswa Program S-1 PGSD) dapat ditingkatkan dengan lebih baik lagi melalui pendalaman kompetensi yang dimilikinya. Aktivitas bukan hanya dipandang secara fisik dalam kegiatan namun juga pada kemampuan mengomunikasikan kepada anggota lain.

Ciri pembelajaran kooperatif dengan teknik Bagas ini adalah hanya ada seorang perwakilan kelompok (pialang) yang ditunjuk untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter gagasan dan atau hasil diskusi sekaligus menjelaskan kepada kelompok lain. Jika ada istilah atau hal-hal yang kurang dipahami oleh kelompok maka satu wakil yang datang untuk mencari kejelasan dan menyampaikan kepada anggota kelompoknya. Dalam model bagas ini, suasana kelas tetap tertib sebab tidak semua anggota kelompok simpang siur untuk pindah-pindah kelompok sebagaimana yang terjadi pada teknik Jigsaw.

Selain ciri tersebut persamaan teknik ini dengan pembelajaran kooperatif yang lain adalah setiap kelompok memahami persoalan/tugas dengan mendiskusikannya dalam kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.

Harapan dengan diterapkannya metode ini adalah keaktifan mahasiswa meningkat. Keaktifan tersebut tidak hanya dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara lisan dalam diskusi, tetapi setiap anggota kelompok menulis

hasil diskusi tersebut karena hasil tulisan mereka akan dibawa oleh perwakilan kelompok dan dibarter dengan hasil diskusi kelompok lain.

(2) Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Bagas

Contoh penerapan model Bagas ini sebagai berikut. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 s.d. 6 orang. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara meminta setiap mahasiswa berhitung 1 s.d. 6. Setiap mahasiswa yang bernomor 1 membentuk satu kelompok. Yang bernomor 2 membentuk satu kelompok sesama nomor 2. Yang bernomor 3 membentuk satu kelompok sesama nomor 3. Yang bernomor 4 membentuk satu kelompok sesama nomor 4. Yang bernomor 5 membentuk satu kelompok sesama nomor 5, dan yang bernomor 6 membentuk satu kelompok sesama nomor 6. Oleh sebab itu, anggota kelompok bersifat heterogen. Selain itu, pembelajar tidak dapat menentukan sendiri kelompok yang diinginkannya.

Dalam teknik Bagas ini, pengajar memberi tugas yang berbeda kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas, dan menulis hasil diskusi kelompoknya sebanyak jumlah kelompok yang ada di dalam kelas. Selanjutnya, setiap kelompok memilih perwakilannya sebagai pialang untuk datang ke kelompok lain, dan melakukan bagas (barter gagasan) hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok lain. Setelah melakukan barter gagasan, perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya. Selanjutnya, bersama anggota kelompoknya pialang mendiskusikan dan memadukan hasil barter dengan kelompok lain, dan menyusunnya kembali sehingga menjadi gagasan yang utuh

dan runtut. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pemaduan gagasannya. Sementara kelompok lain memperhatikan, menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data lapangan sebagai objek kajian, dan menetapkan peneliti sebagai instrumen kunci, serta lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh sebab itu, penelitian ini dinyatakan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut sesuai pula dengan ciri pendekatan kualitatif yakni memaparkan fenomena yang terjadi dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dibidik adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang terdiri atas unsur pengajar dan pembelajar yang dalam penelitian ini adalah kelas tutorial yakni interaksi antara tutor dan tutee (mahasiswa).

Hal tersebut sejalan pula dengan pandangan Moleong (2000) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (2) manusia, dalam hal ini peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, (3) menggunakan analisis data secara induktif, (4) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, (5) lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, (6) lebih mementingkan proses daripada hasil, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) menggunakan desain yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan, dan (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berbagai rancangan dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif. Rancangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Pemilihan rancangan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat efektif melalui model pembelajaran kooperatif tipe bagas bagi mahasiswa prodi S-1 PGSD semester VI UPBJJ UT Surabaya Pokjar Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, yakni: (1) dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru/tutor di kelas, dan bertujuan memperbaiki praktik secara langsung, (2) dilakukan secara kolaboratif, (3) adanya pengembangan profesional guru/tutor (Depdikbud, 1999: 8-12)

Kemmis dan McTaggart (1988) menyatakan bahwa penelitian tindakan sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan, sebagaimana yang mereka alami dalam praktik sehari-hari. Sementara itu, Elliot (1991:69) berpendapat bahwa penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik, sedangkan McNiff (1992:4) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktik mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan itu, sedangkan Suryabrata (1998:35) mengatakan bahwa penelitian tindakan bertujuan mengembangkan

keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya. Penelitian tindakan mendasarkan diri kepada observasi aktual dan data mengenai tingkah laku, dan tidak berdasar pada pendapat subjektif yang didasarkan pada pengalaman masa lalu. Lebih lanjut, Rofi'uddin (1988: 4) menegaskan bahwa esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik.

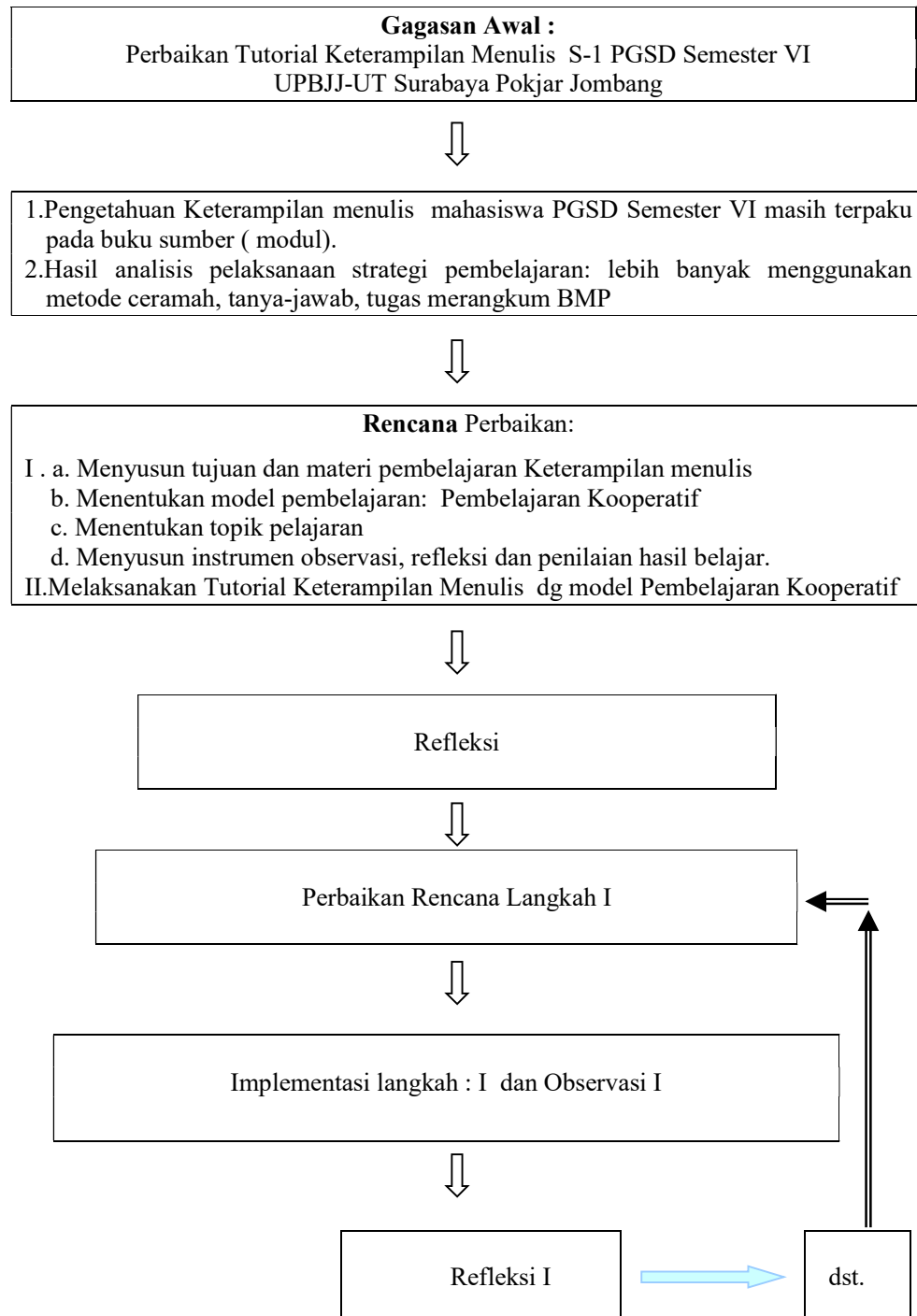
Sesuai dengan alur dan tujuan penelitian ini maka penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan dalam penelitian tindakan yakni: (1) refleksi awal (studi pendahuluan), (2) perencanaan, (3) tindakan (4) observasi, dan (5) refleksi (Kemmis dan McTaggart, dalam Rofi'uddin, 1998: 20-30).

Alur yang diterapkan dalam rancangan pelaksanaan penelitian ini dipaparkan pada bagan 3.1. Rincian rancangan kegiatan dipaparkan pada bagian berikut ini.

1. Refleksi Awal

Sebelum penelitian ini dilakukan, kegiatan refleksi awal secara umum dilakukan sebelumnya sehingga ide penelitian ini muncul. Selain hasil observasi awal tersebut yang menemukan kecenderungan bahwa pembelajaran Keterampilan Menulis belum sesuai dengan harapan. Untuk menguatkan kondisi awal ini dilakukanlah refleksi awal atau studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas A semester VI Prodi S-1 PGSD masa registrasi 2011.1 Pokjar Jombang,

Bagan 3.1 Rancangan penelitian



yang terdiri atas 7 laki-laki dan 29 perempuan. Agar data lebih valid maka disebar angket kepada 36 mahasiswa kelas A. Dari angket yang disebar diperoleh data sebagai berikut.

- (1) Yang mengatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan pada mahasiswa sebanyak 36 orang atau 100%.
- (2) Yang suka terhadap keterampilan menulis sebanyak 30 orang atau 83%, sedangkan yang kurang suka 6 orang atau 17%.
- (3) Yang merasa terampil menulis sebanyak 20 orang atau 56%, sedangkan yang merasa kurang terampil 16 orang atau 44%.
- (4) Yang mengatakan bahwa keterampilan menulis kalimat efektif perlu diajarkan dan dilatihkan sebanyak 32 orang atau 89%, sedangkan yang mengatakan tidak perlu 4 orang atau 11%.
- (5) Yang mengatakan mengerti dengan tugas atau perintah yang diberikan tutor agar melakukan kegiatan menulis kalimat efektif sebanyak 20 orang atau 56%, sedangkan yang tidak mengerti 16 orang atau 44%.
- (6) Yang tahu tujuan dan manfaat keterampilan menulis kalimat efektif sebanyak 32 orang atau 89%, sedang yang tidak tahu sebanyak 4 orang atau 11%.
- (7) Yang merasa sukar menentukan kata yang akan disusun menjadi kalimat efektif sebanyak 28 orang atau 78%, sedangkan yang merasa tidak sukar 8 orang atau 22%.

- (8) Yang merasa enggan melakukan kegiatan menyusun kalimat efektif sebanyak 25 orang atau 69%, sedangkan yang merasa tidak enggan sebanyak 11 orang atau 31%.
- (9) Yang sering merasa kesulitan dalam menyusun kalimat efektif sebanyak 33 orang atau 92%, sedang yang merasa tidak pernah kesulitan menyusun kalimat efektif sebanyak 3 orang atau 8%.
- (10) Yang merasa takut salah takut menyusun kalimat efektif sebanyak 20 orang atau 56%, sedangkan yang merasa tidak takut salah sebanyak 16 orang atau 44%.

Dari rincian data di atas terutama yang berkaitan dengan penyusunan kalimat efektif dapat diperoleh simpulan sementara bahwa 92 % mahasiswa kesulitan untuk menyusun kalimat efektif (poin nomor 9). Simpulan umum sementara dapat dituliskan sebagai berikut: mahasiswa S-1 PGSD Pokjar Jombang belum seluruhnya memiliki kemampuan dan keterampilan menyusun/menulis kalimat efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan kondisi tersebut maka semakin kuat alasan untuk mengadakan penelitian ini.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini disusun rancangan kegiatan (tindakan) sebagai upaya perbaikan terhadap proses tutorial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bagas. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. Menyusun Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan aktivitas Tutorial (SAT). SAT disusun berdasarkan pada langkah pembelajaran kooperatif model Bagas dengan langkah utama sebagai berikut: (1) membagi kelompok, (2) membagi tugas, (3) diskusi kelompok, (4) menulis hasil diskusi, (5) seorang wakil melakukan barter gagasan dengan kelompok lain, (6) mendiskusikan ulang hasil diskusi, (7) mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (8) memberikan tanggapan, (9) setiap individu menulis ulang hasil presentasi, (10) penilaian dan penguatan terhadap aktivitas dan hasil kerja mahasiswa. Secara rinci RAT dan SAT terlampir.
- b. Menyusun indikator dan kriteria peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Indikator dan kriteria dipaparkan pada lampiran.
- c. Menyiapkan alat perekam data berupa pedoman pengamatan, format catatan lapangan, pedoman penilaian, dan dokumentasi.

Rancangan tindakan ini bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan adanya perubahan-perubahan selama masa penelitian sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang muncul.

3. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan tutorial mata kuliah Keterampilan Menulis pada mahasiswa Prodi S-1 PDSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya Pokjar Jombang. Tujuan pelaksanaan tutorial tersebut adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis kalimat efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut diterapkan Model pembelajaran kooperatif tipe bagas

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut: (1) menyapa mahasiswa, (2) menyampaikan tujuan tutorial, (3) melakukan apersepsi, (4) membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok, (5) membagi tugas kepada setiap kelompok, (6) memfasilitasi diskusi kelompok, (7) meminta semua anggota kelompok menulis hasil diskusi kelompok, (7) meminta salah satu mahasiswa dari setiap kelompok (pialang) untuk melakukan barter gagasan dengan kelompok lain, (8) meminta setiap kelompok mendiskusikan ulang hasil diskusi dan memadukannya dengan hasil barter, (9) meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (10) meminta setiap anggota kelompok memberikan tanggapan, masukan dsb, kepada kelompok yang sedang mempresentasikan kerja kelompoknya, (11) meminta setiap individu menulis ulang hasil presentasinya yang telah diberi tanggapan, masukan oleh kelompok lain, (12) memberikan penilaian dan penguatan terhadap aktivitas dan hasil kerja mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan tutorial oleh peneliti dan anggota tim penelitian yang lain. Pengamatan dilakukan terhadap semua aktivitas yang terjadi pada saat proses tutorial berlangsung, baik aktivitas tutor maupun aktivitas mahasiswa. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan format pengamatan dan format catatan lapangan (terlampir). Sebelum pengamatan yang sesungguhnya, anggota tim sudah dikenalkan kepada mahasiswa sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan kehadiran lebih dari satu orang pada kegiatan tutorial tersebut. Hal tersebut didukung pula oleh kondisi bahwa ketua tim adalah mantan penanggung

jawab di wilayah tersebut dan anggota yang lain pernah menjadi tutor di pokjar tersebut.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir tindakan, yakni dengan cara melakukan diskusi bersama anggota tim (kolaborator). Hal-hal yang dilakukan dalam diskusi sebagai berikut: (1) menganalisis tindakan yang telah dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) melakukan interpretasi, memaknai dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rofi'uddin (1998: 29) bahwa kegiatan refleksi meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan terus-menerus selama tutorial, dan refleksi hasil disatukan secara keseluruhan.

B. Latar, Subjek, dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Surabaya Kelompok Belajar (Pokjar) Jombang. Penelitian ini dilakukan pada pokjar Jombang dengan alasan bahwa kegiatan tutorial berlangsung agak statis dan monoton. Model diskusi diterapkan dengan model diskusi kelas biasa yang kurang memberikan dampak secara merata pada semua mahasiswa baik pada proses (aktivitas belajar) maupun pada hasil (keterampilan

menulis kalimat efektif). Kemampuan menulis mereka masih pada tataran keperluan menulis karena untuk menyelesaikan tugas. Alasan lain dipilihnya UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang ini karena peneliti (ketua) adalah mantan tutor dan PW Pokjar Jombang, sedangkan anggota peneliti adalah tutor Keterampilan Menulis pokjar Jombang pada masa registrasi 2011.1 sehingga dapat melaksanakan penelitian sesuai jadwal. Selain itu, pokjar Jombang merupakan pokjar yang berada di tengah-tengah kota yang terus melakukan peningkatan, terutama peningkatan dalam pelaksanaan tutorial.

Subjek penelitian berjumlah 36 mahasiswa semester VI kelas A Prodi S-1 PGSD masa registrasi 2011.1, yang terdiri atas 7 laki-laki dan 29 perempuan. Dipilihnya semester VI sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester VI merupakan mahasiswa yang telah menempuh setengah dari 10 semester yang harus diselesaikannya pada program S-1. Selain itu, mahasiswa semester VI harus benar-benar terampil menulis karena pada semester akhir mereka harus menyelesaikan mata kuliah PKP yang menuntut keterampilan menulis laporan perbaikan pembelajaran. Dipilihnya kelas A karena kelas tersebut merupakan kelas awal dari dua kelas paralel yang kemampuan mahasiswanya sangat heterogen.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti tutorial Keterampilan Menulis yang meliputi: kegiatan penelusuran ide/gagasan tulisan, kegiatan menulis draf tulisan, dan kegiatan menuliskan kembali draf tulisan ke dalam tulisan yang

baik dan benar berdasarkan perbaikan yang dilakukan. Sebagai bahan panduan analisis data, aspek aktivitas belajar dirinci dalam aspek sebagai berikut.

Aktivitas 1 : Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aktivitas 2 : Membentuk kelompok

Aktivitas 3 : Berdiskusi

Aktivitas 4 : Menulis/menyalin hasil diskusi

Aktivitas 5 : Melakukan barter gagasan

Aktivitas 6 : Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aktivitas 7 : Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

2. Hasil belajar mahasiswa yang meliputi: keterampilan menuangkan ide/gagasan, keterampilan menuangkan dalam tulisan, keterampilan menyusun tulisan yang baik dan benar. Sebagai bahan panduan analisis data, data hasil belajar dirinci dalam aspek berikut.

1. Aspek penggunaan kosakata

2. Aspek kebenaran stuktur

3. Aspek kecocokan konteks

Data penelitian ini berupa data hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa. Data tersebut terdiri atas data verbal dan nonverbal. Data verbal berupa penggunaan bahasa lisan selama pembelajaran Keterampilan Menulis berlangsung, sedangkan data nonverbal berupa perilaku, interaksi, dan kejadian-kejadian lain yang

berhubungan dengan kegiatan menulis dalam pembelajaran Keterampilan Menulis.

Data di atas mencakup data proses pelaksanaan dan data hasil penilaian pembelajaran. Data tentang proses pembelajaran berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Bagas dalam matakuliah Keterampilan Menulis. Data tersebut berupa catatan pengamatan tentang kegiatan mahasiswa dan tutor dalam tutorial mata kuliah Keterampilan Menulis mulai tahap penuangan gagasan, penulisan draf, dan perbaikan/penyempurnaan.

Data-data tersebut diambil dari sumber data tutorial MK Keterampilan Menulis pada mahasiswa S-1 PGSD semester VI. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni tutor dan mahasiswa S-1 PGSD semester VI Pokjar Jombang.

Data yang diambil dari tutor adalah cara tutor meningkatkan kemampuan menulis pada tiga tahapan yakni tahap prapenulisan, penulisan draf, dan perbaikan. Data dari mahasiswa berupa aktivitas proses dan hasil pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bagas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penggunaan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti yakni tim peneliti (peneliti utama dan pembantu peneliti). Persyaratan/kompetensi yang diharapkan dimiliki peneliti sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut: kemampuan mengumpulkan, menyeleksi,

menilai, menyimpulkan, dan menentukan data. Peneliti sebagai instrumen utama merupakan orang yang mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya (Bogdan dan Biklen, 1992:158). Dinyatakan oleh Moleong (1999:125-160) bahwa teknik yang paling tepat untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan (4) dokumentasi. Keempat teknik tersebut digunakan secara profesional dan mengarah pada sasaran yang diharapkan.

Teknik observasi dimaksudkan untuk mendeskripsikan latar dan aktivitas yang dilakukan tutor dan mahasiswa dalam kegiatan menulis dengan model pembelajaran kooperatif. Teknik wawancara dimaksudkan untuk melengkapi data yang diambil melalui teknik observasi. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial mata kuliah Keterampilan Menulis dengan model pembelajaran kooperatif tipe Bagas.

Teknik catatan lapangan (*fieldnote*) atau catatan harian digunakan sebagai catatan refleksi peneliti terhadap tindakan praktisi yang berupa gagasan atau pendapat mereka pada saat tutorial berlangsung. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk melihat proses dan hasil belajar secara tertulis. Penentuan taraf keberhasilan tindakan dilihat dari ketercapaian indikator yang ditetapkan.

D. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan bersama oleh peneliti utama dan anggota tim peneliti (peneliti pembantu). Kegiatan analisis data dilakukan secara terus

menerus mulai penelitian ini dilakukan dan diteruskan pada saat refleksi. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti melakukan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan sebagai berikut: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh selanjutnya. Hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan pada siklus I, II, dan III.

Analisis data dimulai dari analisis terhadap rancangan kegiatan tutorial MK Keterampilan Menulis yang berupa RAT dan SAT dan analisis format pengamatan terhadap tutorial matakuliah Keterampilan Menulis, baik dari unsur tutor maupun unsur mahasiswa. Kedua perencanaan tersebut sangat menentukan keberhasilan penelitian karena kedua hal tersebut menjadi pedoman dalam melakukan rangkaian kegiatan penelitian.

Dalam menganalisis kedua perencanaan tersebut digunakan langkah: (1) tercapainya tujuan yang direncanakan, (2) efektifnya tutorial yang direncanakan, (3) kesesuaian materi dan model pembelajaran, dan (4) tercapainya target aktivitas dan hasil belajar. Selanjutnya keempat kriteria tersebut dirinci lagi dalam format panduan dan pengamatan.

Pedoman penilaian keterampilan menulis digunakan untuk menilai keterampilan menulis mahasiswa pada saat menyusun kalimat efektif.

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data, yakni secepatnya

setelah kegiatan pengumpulan data dalam satu siklus terkumpul. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penumpukan data yang berakibat terjadinya kesulitan dalam pemberian makna dan simpulan.

Tahap analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) dan Rofi'uddin (1998: 36), yang meliputi kegiatan (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (2) mereduksi data, yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengategorian dan pengklasifikasian, (3) menyimpulkan dan verifikasi.

Penelaahan data dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui observasi, pencatatan, perekaman maupun dokumentasi. Kegiatan penelaahan ini diawali dengan mentranskripsi data kemudian menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Penelaahan dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan sampai semua data terkumpul.

Mereduksi data dengan mengategorikan dan mengklasifikasikan data yang terkumpul dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Kegiatan mereduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, memberi kode, menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak relevan.

Data-data yang telah diklasifikasikan kemudian dipaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian. Pemaparan data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Selain itu, disajikan juga dalam bentuk tabel. Panduan analisis menggunakan indikator yang dipaparkan pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Aktivitas Mahasiswa dalam Tutorial Keterampilan Menulis

Kegiatan	Deskriptor	Skor	Kualifikasi
Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi	1. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis, jelas dan lancar.	4	BS
	2. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis tetapi tersendat-sendat dan grogi.	3	B
	3. Menjawab pertanyaan melakukan/perintah secara spontan, kurang sistematis dan kurang sesuai dengan pertanyaan/perintah.	2	C
	4. Menjawab pertanyaan melakukan perintah/ tetapi menyimpang.	1	K
	5. Tidak menjawab pertanyaan/melakukan perintah.	0	KS
Membentuk kelompok	1. Berhitung dengan cepat, membentuk kelompok sesuai nomor dengan tertib, cepat, dan rapi.	4	BS
	2. Berhitung dengan cepat, membentuk kelompok sesuai nomor dengan tertib, cepat, tetapi tidak rapi.	3	B
	3. Berhitung dengan cepat, membentuk kelompok sesuai nomor dengan kurang tertib, kurang cepat, dan kurang rapi.	2	C
	4. Berhitung dengan lambat, membentuk kelompok tidak sesuai nomor dan semrawut	1	K
	5. Tidak berhitung dan tidak membuat kelompok.	0	KS
Berdiskusi	1. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan sering menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar dan dengan diksi yang tepat, dan kalimat yang efektif.	4	BS
	2. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan kadang-kadang menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar tetapi kadang-kadang menggunakan diksi yang kurang tepat, dan jklaimat yang kurang efektif	3	B
	3. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dengan hanya menjadi pendengar dan kadang-kadang menyampaikan pendapat secara spontan, dan kalimat kurang efektif.	2	C
	4. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dan hanya menjadi pendengar saja.	1	K
	5. Tidak melibatkan diri dalam diskusi dan hanya bersifat acuh tak acuh.	0	KS
Menulis/menyalin hasil diskusi	1. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan cepat, rapi, terbaca, sesuai dengan aslinya	4	BS
	2. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan cepat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	3	B
	3. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	2	C
	4. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, dan kurang sesuai dengan aslinya	1	K
	5. tidak menulis/menyalin hasil diskusi	0	KS

Melakukan barter gagasan	1. Melakukan barter gagasan dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang efektif	4	BS
	2. Melakukan barter gagasan dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang kurang efektif efektif	3	B
	3. Melakukan barter gagasan dengan proaktif, kurang efektif dan kurang efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	2	C
	4. Melakukan barter gagasan dengan tidak proaktif, tidak efektif dan tidak efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	1	K
	5. Tidak melakukan barter gagasan	0	KS
Menyampaikan hasil kerja kelompok.	1. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, lancar, gaya yang wajar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4	BS
	2. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar dan gaya agak kaku, serta kalimat kurang efektif.	3	B
	3. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2	C
	4. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, gaya agak kaku, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1	K
	5. Tidak menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	0	KS
Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi	1. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, lancar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4	BS
	2. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar, serta kalimat kurang efektif.	3	B
	3. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2	C
	4. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1	K
	5. Tidak menyampaikan tanggapan/masukan	0	KS

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Keterampilan Menyusun Kalimat Efektif

Aspek	Skor	Deskriptor
Penggunaan kosakata	4	Menggunakan lebih dari enam kata secara tepat, lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, dan konsisten.
	3	Menggunakan lebih dari enam kata secara tepat, lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, tetapi tidak konsisten.
	2	Menggunakan kurang dari enam kata secara tepat, lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, tetapi tidak konsisten
	1	Menggunakan kurang dari enam kata secara kurang tepat, kurang lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, tetapi tidak konsisten
	0	Menggunakan kurang dari enam kata secara kurang tepat, tidak lazim, dan tidak dapat mewadahi pikiran penulis, serta tidak konsisten
Kebenaran Struktur	4	Struktur kalimat benar, hubungan antarunsur kalimat jelas, dan mengandung makna yang jelas.
	3	Struktur kalimat benar, hubungan antarunsur kalimat jelas, tetapi mengandung makna yang tidak jelas/ambigu.
	2	Struktur kalimat kurang benar, hubungan antarunsur kalimat kurang jelas, tetapi mengandung makna yang jelas.
	1	Struktur kalimat kurang benar, hubungan antarunsur kalimat kurang jelas, dan mengandung makna yang tidak jelas/ambigu.
	0	Struktur kalimat tidak benar, hubungan antarunsur kalimat tidak jelas, dan mengandung makna yang tidak jelas.
Kecocokan Konteks	4	Kalimat telah memenuhi persyaratan kebenaran, dan memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	3	Kalimat kurang memenuhi persyaratan kebenaran, tetapi memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	2	Kalimat telah memenuhi persyaratan kebenaran, tetapi kurang memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	1	Kalimat kurang memenuhi persyaratan kebenaran, dan kurang memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	0	Kalimat tidak memenuhi persyaratan kebenaran, dan tidak memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.

Tabel 3.3 Panduan Konversi Skor Tingkat Keberhasilan Mahasiswa

Tingkat Keberhasilan	Skor	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	4	BS (Baik Sekali)	Berhasil
70% - 84%	3	B (Baik)	Berhasil
55% - 69%	2	C (Cukup)	Berhasil
40% - 54%	1	D (Kurang)	Tidak Berhasil
0 % - 39%	0	E (Kurang Sekali)	Tidak Berhasil

Setelah melalui kegiatan mereduksi dan memaparkan data sebagaimana dijelaskan di atas, keseluruhan data disimpulkan. Agar hasil penyimpulan cukup menyakinkan, simpulan pertama diverifikasi melalui diskusi dalam tim serta kolaborator yang sudah berpengalaman atau ahli. Perlakuan seperti ini dikenakan juga pada setiap penyimpulan lainnya sampai akhir kegiatan penelitian. Agar dicapai validitas penyimpulan data, dilakukan triangulasi dengan teman sejawat dan PW.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang terbagi dalam tiga siklus yakni siklus 1, 2, dan 3. Berikut paparannya.

1. Paparan Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini dipaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi siklus I.

a. Perencanaan Tutorial Siklus I

Kegiatan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut.

- (1) Menyusun rencana tutorial matakuliah Keterampilan Menulis yang terdiri atas: rancangan aktivitas tutorial (RAT), satuan aktivitas tutorial (SAT), rancangan evaluasi I. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam perencanaan adalah komponen identitas (tutorial ke, kode dan nama mata kuliah, semester, dan nama tutor); kompetensi umum, kompetensi khusus, pokok bahasa, dan subpokok bahasan; tahap kegiatan yang terdiri atas rincian kegiatan tutor, kegiatan mahasiswa, waktu yang dibutuhkan dalam tutorial, serta media atau sumber belajar yang dapat digunakan. RAT dan SAT terlampir. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan

pokok bahasan yang disampaikan dalam tutorial, yakni kalimat efektif, yang terdiri atas dua subpokok bahasan yaitu pilihan kata, dan pengembangan kalimat efektif.

- (2) Menyusun pedoman observasi aktivitas mahasiswa dalam tutorial, dan pedoman penskoran keterampilan menyusun kalimat efektif (terlampir).
- (3) Menentukan waktu pelaksanaan tutorial perbaikan siklus 1, yakni tanggal 8 Mei 2011. Seperti halnya tutorial biasa, waktu yang digunakan adalah 120 menit dengan rincian sebagai berikut: pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti selama 90 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit. Rincian kegiatan tutor pada kegiatan pendahuluan adalah (1) mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian menanyakan keadaan dan kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial; (2) menanyakan tugas minggu lalu; (3) melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa membuat sebuah kata, kemudian tutor meminta mahasiswa tertentu mengucapkan kata yang telah dibuatnya, dan mahasiswa lain menyambungkannya dengan kata yang dibuatnya sehingga membentuk kalimat; dan (4) menginformasikan pokok bahasan, tujuan tutorial, dan mekanisme tutorial. Sementara kegiatan mahasiswa adalah (1) menjawab salam dan menyampaikan kesiapan mengikuti tutorial; (2) menyampaikan tugas ketutorial minggu lalu; dan (3) membuat sebuah kata, menyambungkan dengan kata yang diucapkan mahasiswa lainnya sehingga membentuk kalimat.

Kegiatan tutor pada kegiatan inti adalah (1) meminta mahasiswa membentuk kelompok dengan cara berhitung 1 s.d. 6. Setiap mahasiswa yang bernomor 1

membentuk satu kelompok. Yang bernomor 2 membentuk satu kelompok sesama nomor 2, begitu seterusnya sampai yang bernomor 6; (2) memberi tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, dan menulis hasil diskusinya sebanyak jumlah kelompok; (3) meminta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya; (4) meminta setiap kelompok mendiskusikan dan memadukan hasil barter dengan kelompok lain sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut; (5) meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pemaduan gagasannya; dan (6) meminta setiap kelompok menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Sementara kegiatan mahasiswa dalam kegiatan inti ini adalah (1) membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor; (2) mendiskusikan tugas dari tutor, dan menulis hasil diskusi; (3) menentukan pialang untuk melakukan barter dengan kelompok lain; (4) mendiskusikan hasil barter pialang dengan kelompok lain; dan (5) mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan barter gagasan.

Kegiatan tutor pada kegiatan penutup di antaranya (1) memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi, (2) bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial; (3) memberikan tugas individu untuk membaca modul 3, dan mengingatkan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian pertama; dan mengakhiri tutorial dengan berdoa bersama, dan salam. Sementara kegiatan mahasiswa pada kegiatan tersebut adalah (1) mencatat hal-hal penting; (2)

bersama-sama tutor menyimpulkan dan merefleksi proses dan hasil tutorial;
(3) mencatat tugas-tugas yang harus ditindaklanjuti; dan (4) menjawab salam tutor.

b. Pelaksanaan Tutorial Siklus I

Sebagaimana yang telah direncanakan pada RAT dan SAT, pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada tutorial ke-2, yaitu pada tanggal 8 Mei 2011. Pada kesempatan ini setelah mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan menanyakan persiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial, tutor melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa membuat sebuah kata. Selanjutnya, tutor minta seorang mahasiswa, yaitu Dn mengucapkan kata yang telah dibuatnya, berikutnya minta Yn mengucapkan kata yang dibuatnya juga, disusul Ll, dan dilanjutkan Yt. Dari keempat mahasiswa tersebut terucap kata "pagi, semangat, mencium, kuda". Tutor meminta seorang di antara mereka mengucapkan keempat kata tersebut. Semua mahasiswa tertawa mendengar keempat kata yang terucap tersebut.

Tutor menjelaskan bahwa keempat kata tersebut meskipun sudah dirangkai, tetapi tidak dapat disebut kalimat. Perangkaian keempat kata tersebut tidak memenuhi kaidah ketepatan, dan kaidah kecocokan. Bahkan, rangkaian keempat kata tersebut tidak dapat membentuk struktur kalimat. Selanjutnya, tutor memberikan contoh perangkaian kata-kata yang dapat disebut kalimat efektif. "Pagi ini para mahasiswa mengikuti tutorial dengan

semangat. Pada saat mengikuti tutorial, para mahasiswa mencium bau harum. Seekor kuda merumput di halaman sekolah.”

Setelah melakukan apersepsi, tutor menginformasikan pokok bahasan, tujuan tutorial, dan mekanisme tutorial. Selanjutnya, tutor meminta mahasiswa membentuk kelompok dengan cara berhitung 1 s.d. 6. Setiap mahasiswa yang bernomor 1 membentuk satu kelompok. Yang bernomor 2 membentuk satu kelompok sesama nomor 2, begitu seterusnya sampai yang bernomor 6. Pada mulanya mahasiswa merasa enggan membentuk kelompok karena sudah terlanjur duduk dengan teman yang dipilihnya. Namun, dengan penjelasan tutor, mahasiswa akhirnya membentuk kelompok sesuai nomor yang diucapkannya. Untuk memudahkan mahasiswa mencari kelompoknya, salah satu anggota setiap kelompok diberi tanda nomor besar dari kertas, dan diminta mengangkatnya agar setiap mahasiswa dengan cepat dapat mengetahui letak kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, tutor memberi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas tersebut, dan menulis hasil diskusinya sebanyak jumlah kelompok. Selanjutnya, tutor minta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya. Setelah melakukan barter, setiap kelompok mendiskusikan hasil barter dan memadukannya dengan hasil diskusi semula sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut. Selanjutnya, tutor minta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pepaduan gagasannya; dan minta

kelompok lain menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut.

Sebelum mengakhiri kegiatan, tutor memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi. Selanjutnya, bersama mahasiswa tutor menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial.

c. Hasil Tutorial Siklus I

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap tujuh aktivitas mahasiswa, yaitu (1) menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi, (2) membentuk kelompok, (3) berdiskusi, (4) menulis/menyalin hasil diskusi, (5) melakukan barter gagasan, (6) menyampaikan hasil kerja kelompok, dan (7) menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi, aktivitas mahasiswa dapat dicermati sebagaimana pada tabel 4.1.

2. Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap tiga aspek, yaitu (1) penggunaan kosakata, (2) kebenaran stuktur, dan (3) kecocokan konteks, keterampilan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif dapat dicermati sebagaimana pada tabel 4.2.

Tabel 4.1: Data Observasi Aktivitas Mahasiswa

No.	Subjek	Aktivitas							Jlm Skor	Rt	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Y K	1	3	2	2	2	2	2	14	2	C
2.	U C	2	3	2	2	4	4	3	20	2,9	C
3.	N D R	3	4	3	3	2	2	2	19	2,7	C
4.	L K	1	2	1	2	3	3	2	14	2	C
5.	SY	2	2	2	2	2	2	3	15	2,1	C
6.	SC	4	4	3	3	2	2	2	20	2,9	C
7.	M A	2	2	2	2	3	3	3	17	2,4	C
8.	D S K	2	3	2	3	2	2	3	17	2,4	C
9.	N	3	2	2	3	3	3	2	18	2,6	C
10.	D	3	2	3	2	3	3	3	19	2,7	C
11.	S P	2	3	2	2	2	2	2	15	2,1	C
12.	N K	3	2	2	3	3	3	4	20	2,9	C
13.	S P I	2	3	2	2	2	2	2	20	2,9	C
14.	SP	2	3	3	2	4	4	2	20	2,9	C
15.	SM	2	2	2	2	2	2	2	14	2	C
16.	D S C	2	3	2	3	2	2	3	17	2,4	C
17.	I Y	2	2	2	3	2	2	2	15	2,1	C
18.	A K	2	4	2	2	4	4	2	20	2,9	C
19.	C M	2	2	3	3	2	2	2	16	2,3	C
20.	Sep P I	2	2	2	2	4	4	3	19	2,7	C
21.	Sy K	2	2	3	4	3	3	2	19	2,7	C
22.	S A	4	4	2	3	3	3	2	21	3	B
23.	L K	2	2	2	3	2	2	2	15	2,1	C
24.	I N Y	2	4	3	4	4	4	2	23	3,3	B
25.	A S	3	4	1	2	3	3	2	18	2,6	C
26.	N T	2	3	2	2	2	2	3	16	2,3	C
27.	E A	4	2	3	4	2	2	2	19	2,7	C
28.	A T C	2	4	2	2	4	4	2	20	2,9	C
29.	A S	4	4	3	3	2	2	2	20	2,9	C
30.	Y B	3	2	3	2	3	3	3	19	2,7	C
31.	S A S	3	2	2	2	2	2	3	16	2,3	C
32.	G A P	2	3	2	3	2	2	2	16	2,3	C
33.	L A	4	4	3	2	3	3	4	23	3,3	B
34.	L D W	3	4	2	3	2	2	2	18	2,6	C
35.	Y S W.	2	2	2	3	3	3	4	19	2,7	C
36.	W P	2	2	1	2	3	3	3	16	2,3	C
Jumlah		88	101	80	92	96	96	89	647	2,57	C
Rata-rata		2,4	2,8	2,2	2,6	2,7	2,7	2,5	18		
Kualifikasi		C	C	C	C	C	C	C	C		

Keterangan:

Aktivitas 1 : Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aktivitas 2 : Membentuk kelompok

Aktivitas 3 : Berdiskusi

Aktivitas 4 : Menulis/menyalin hasil diskusi

Aktivitas 5 : Melakukan barter gagasan

Aktivitas 6 : Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aktivitas 7 : Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

Tabel 4.2: Data Hasil Penilaian Keterampilan Mahasiswa Menyusun Kalimat Efektif

No.	Subjek	Aspek			Jlm Skor	Rt	Kualifikasi
		1	2	3			
1.	Y K	2	3	2	7	2,3	C
2.	U C	2	3	2	7	2,3	C
3.	N D R	3	4	3	10	3,3	B
4.	L K	3	2	1	6	2	C
5.	SY	2	2	2	6	2	C
6.	SC	4	4	3	11	3,7	B
7.	M A	3	2	2	7	2,3	C
8.	D S K	2	3	2	7	2,3	C
9.	N	3	2	2	7	2,3	C
10.	D	3	2	3	8	2,7	C
11.	S P	2	3	2	7	2,3	C
12.	N K	3	2	2	7	2,3	C
13.	S P I	2	3	2	7	2,3	C
14.	SP	2	3	3	8	2,7	C
15.	SM	3	2	1	6	2	C
16.	D S C	2	3	2	7	2,3	C
17.	I Y	2	2	2	6	3	B
18.	A K	2	4	2	8	2,7	C
19.	C M	2	2	3	7	2,3	C
20.	Sep P I	2	2	2	6	2	C
21.	Sy K	2	2	3	7	2,3	C
22.	S A	4	4	2	10	3,3	B
23.	L K	2	2	2	6	2	C
24.	I N Y	2	4	3	9	3	B
25.	A S	3	4	2	9	3	B
26.	N T	2	3	2	7	2,3	C
27.	E A	4	2	3	9	3	B
28.	A T C	2	4	2	8	2,7	C
29.	A S	4	4	3	11	3,7	B
30.	Y B	3	2	3	8	2,7	C
31.	S A S	3	2	2	7	2,3	C
32.	G A P	2	3	2	7	2,3	C
33.	L A	4	4	3	11	3,7	B
34.	L D W	3	4	2	9	3	B
35.	Y S W.	3	2	2	7	2,3	C
36.	W P	3	2	1	6	2	C
Jumlah		95	101	80	276	2,6	C
Rata-rata		2,6	2,8	2,2	7,66		
Kualifikasi		C	C	C	C		

Keterangan:

1. Aspek penggunaan kosakata
2. Aspek kebenaran stuktur
3. Aspek kecocokan konteks

d. Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas belajar dapat diketahui bahwa pada awal pembentukan kelompok dengan model ini mahasiswa merasa enggan berpindah-pindah karena sudah terlanjur duduk dengan teman yang dipilihnya. Hal tersebut karena mereka tidak pernah melakukannya. Ini tampak pada hasil wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa bahwa mereka enggan berpindah karena “tidak enak dengan teman, sepertinya kita berpindah meninggalkan teman”. Namun, dengan penjelasan tutor, akhirnya mahasiswa mau melakukannya sesuai skenario yang telah diatur dan akhirnya membentuk kelompok sesuai nomor yang diucapkannya.

Pada siklus pertama belum semua mahasiswa aktif menyampaikan gagasan atau pendapatnya dalam diskusi kelompok. Bahkan pada saat harus menulis atau menyalin hasil diskusi kelompok, sebagian besar mahasiswa enggan dan masih kebingungan. Akibatnya, selesainya terlambat dari waktu yang ditentukan, dan membuat perwakilan kelompoknya terlambat datang ke kelompok lain untuk melakukan barter.

Pada siklus pertama selain belum semua aktif, mahasiswa juga masih merasa kesulitan mengurutkan pokok masalah hasil barter dengan kelompok lain. Hal tersebut disebabkan di antaranya karena tugas yang diberikan oleh tutor bersifat acak dan tidak urut sehingga setiap kelompok harus mengurutkan dan memadukannya.

Berdasarkan kondisi inilah maka pada siklus kedua, selain memberikan tugas tutor memberikan arahan/penjelasan serta pemahaman agar mereka melakukan kegiatan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.

2. Paparan Hasil Penelitian Siklus II

Pada bagian ini dipaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi siklus II.

a. Perencanaan Tutorial Siklus II

Kegiatan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut.

- (1) Menyusun satuan aktivitas tutorial (SAT). Aspek-aspek yang dimunculkan dalam perencanaan adalah komponen identitas (tutorial ke, kode dan nama mata kuliah, semester, dan nama tutor); kompetensi umum, kompetensi khusus, pokok bahasa, dan subpokok bahasan; tahap kegiatan yang terdiri atas rincian kegiatan tutor, kegiatan mahasiswa, waktu yang dibutuhkan dalam tutorial, serta media atau sumber belajar yang dapat digunakan seperti halnya SAT pada tutorial sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini intinya adalah menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model bagas yang menjadi fokus tindakan dalam penelitian ini. Pokok bahasan yang menjadi sasaran adalah penyusunan kalimat efektif (seperti yang disampaikan pada tutorial sebelumnya namun dalam bentuk/jenis karangan yang berbeda yakni deskripsi).

- (2) Menyiapkan kembali pedoman observasi aktivitas mahasiswa dalam tutorial, dan pedoman penskoran keterampilan menyusun kalimat efektif.
- (3) Menentukan waktu pelaksanaan tutorial perbaikan siklus II, yakni tanggal 22 Mei 2011. Seperti halnya tutorial secara umum, waktu yang digunakan adalah 120 menit dengan rincian sebagai berikut: pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti selama 90 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit. Rincian kegiatan tutor pada kegiatan pendahuluan adalah (1) mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian menanyakan keadaan dan kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial; (2) mereview sekilas tugas minggu lalu; (3) melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa membuat sebuah kata, kemudian tutor meminta mahasiswa tertentu mengucapkan kata yang telah dibuatnya, dan mahasiswa lain menyambunginya dengan kata yang dibuatnya sehingga membentuk kalimat; dan (4) menginformasikan tujuan tutorial dan mekanisme tutorial. Kegiatan mahasiswa sebagai berikut: (1) menjawab salam dan menyampaikan kesiapan mengikuti tutorial; (2) menyampaikan tugas ketutorial minggu lalu; dan (3) membuat kalimat dari kata yang disebutkan sendiri dan kata-kata yang disebutkan teman.

Kegiatan tutor pada kegiatan inti adalah (1) meminta mahasiswa membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya yakni membentuk kelompok sesuai urutan nomor yang disebutkannya sehingga yang bernomor 1 dalam kelompok 1, yang bernomor 2 membentuk satu kelompok sesama nomor 2, dan seterusnya; (2) memberikan pengarahan dan pemahaman serta memberi tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, dan menulis hasil

diskusinya; (3) meminta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya; (4) meminta setiap kelompok mendiskusikan dan memadukan hasil barter dengan kelompok lain sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut; (5) meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pepaduan gagasannya; dan (6) meminta setiap kelompok menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Kegiatan mahasiswa pada kegiatan inti sebagai berikut: (1) membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor; (2) mendiskusikan tugas dari tutor, dan menulis hasil diskusi; (3) menentukan pialang untuk melakukan barter dengan kelompok lain; (4) mendiskusikan hasil barter pialang dengan kelompok lain; dan (5) mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan barter gagasan.

Kegiatan tutor pada kegiatan penutup sebagai berikut: (1) memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi, (2) bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial; (3) memberikan tugas individu untuk membaca modul 3, (dan mengingatkan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian kedua); dan mengakhiri tutorial dengan berdoa bersama, dan salam. Kegiatan mahasiswa pada kegiatan penutup sebagai berikut: (1) mencatat hal-hal penting; (2) bersama-sama tutor menyimpulkan dan merefleksi proses dan hasil tutorial; (3) mencatat tugas-tugas yang harus ditindaklanjuti; dan (4) menjawab salam tutor.

b. Pelaksanaan Tutorial Siklus II

Sesuai rencana, pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada tutorial ke-4 , yaitu pada tanggal 22 Mei 2011. Pada kesempatan ini setelah mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan menanyakan persiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial, tutor melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa membuat sebuah kata. Selanjutnya, tutor minta seorang mahasiswa menyebutkan kata, berikutnya meminta yang lain untuk menyebutkan kata yang dibuatnya juga, tutor meminta dua orang lagi untuk menyebutkan kata. Dari keempat mahasiswa tersebut terucap kata "libur, asyik, pergi, pantai".

Tutor meminta seorang mahasiswa mengomentari empat kata tersebut. Sudahkah disebut kalimat? L1 menjawab "belum, karena belum punya makna yang jelas". "Bagus", kata tutor. Tutor menjelaskan bahwa keempat kata tersebut meskipun sudah dirangkaikan, tetapi tidak dapat disebut kalimat. "Mengapa" tanya tutor. Satu mahasiswa menjawab "Perangkaian kata tersebut tidak memenuhi kaidah ketepatan, dan kaidah kecocokan." "Selain itu apa?", tanya tutor. "Belum membentuk struktur kalimat." Bagus", selanjutnya tutor memberikan contoh perangkaian kata-kata yang dapat disebut kalimat efektif. "Hari ini tidak asyik karena kita tidak bisa pergi ke pantai untuk berlibur".

Setelah melakukan apersepsi, tutor menyampaikan tujuan tutorial dan mekanismenya. Selanjutnya, tutor meminta mahasiswa membentuk kelompok dengan cara seperti sebelumnya. Untuk memudahkan mahasiswa

mencari kelompoknya, salah satu anggota setiap kelompok diberi tanda nomor besar dari kertas, dan diminta mengangkatnya agar setiap mahasiswa dengan cepat dapat mengetahui letak kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, tutor memberikan pengarahan dan pemahaman tentang kegiatan yang akan dilakukannya kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas tersebut, dan menulis hasil diskusinya sebanyak jumlah kelompok. Selanjutnya, tutor minta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya. Setelah melakukan barter, setiap kelompok mendiskusikan hasil barter dan memadukannya dengan hasil diskusi semula sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut. Selanjutnya, tutor minta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pemaduan gagasannya; dan minta kelompok lain menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut.

Sebelum mengakhiri kegiatan, tutor memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi. Selanjutnya, bersama mahasiswa tutor menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial.

c. Hasil Tutorial Siklus II

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap tujuh aktivitas mahasiswa, yaitu (1) menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi, (2) membentuk

kelompok, (3) berdiskusi, (4) menulis/menyalin hasil diskusi, (5) melakukan barter gagasan, (6) menyampaikan hasil kerja kelompok, dan (7) menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi, aktivitas mahasiswa dapat dicermati sebagaimana pada tabel 4.3.

2. Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap tiga aspek, yaitu (1) penggunaan kosakata, (2) kebenaran struktur, dan (3) kecocokan konteks, keterampilan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif dapat dicermati sebagaimana pada tabel 4.4.

Tabel 4.3: Data Observasi Aktivitas Mahasiswa

No.	Subjek	Aktivitas							Jlm Skor	Rt	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Y K	2	3	3	3	3	2	2	18	2,6	C
2.	U C	4	3	3	3	4	4	3	24	3,4	B
3.	N D R	3	4	3	4	3	2	2	21	3,0	B
4.	L K	2	3	2	2	3	3	2	17	2,4	C
5.	SY	2	3	2	3	2	2	3	17	2,4	C
6.	SC	4	4	3	4	2	3	3	23	3,3	B
7.	M A	2	3	2	3	3	3	3	19	2,7	C
8.	D S K	3	4	3	3	2	2	3	20	2,9	C
9.	N	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0	B
10.	D	3	3	3	3	3	3	3	21	3,0	B
11.	S P	2	4	3	3	2	2	2	18	2,6	C
12.	N K	3	3	3	3	3	3	4	22	3,1	B
13.	S P I	2	4	3	3	2	2	2	18	2,6	C
14.	SP	3	3	3	3	4	4	2	22	3,1	B
15.	SM	2	3	2	3	2	2	2	16	2,3	C
16.	D S C	3	3	3	3	2	2	3	19	2,7	C
17.	I Y	3	3	3	3	2	2	2	18	2,6	C
18.	A K	3	4	3	3	4	4	3	24	3,4	B
19.	C M	2	3	3	3	3	2	2	18	2,6	C
20.	Sep P I	2	3	3	3	4	4	3	22	3,1	B
21.	Sy K	3	3	3	4	3	3	3	22	3,1	B
22.	S A	4	4	3	4	3	3	3	24	3,4	B
23.	L K	2	3	3	3	2	2	2	17	2,4	C
24.	I N Y	3	4	3	4	4	4	3	25	3,6	B
25.	A S	3	4	2	3	3	3	2	20	2,9	C
26.	N T	3	3	3	3	2	2	3	19	2,7	C
27.	E A	4	3	3	4	3	2	3	22	3,1	B
28.	A T C	3	4	3	3	4	4	2	23	3,3	B
29.	A S	4	4	3	3	3	3	3	23	3,3	B
30.	Y B	4	3	3	3	3	3	3	22	3,1	B
31.	S A S	3	3	2	3	3	2	3	19	2,7	C
32.	G A P	3	4	3	3	2	2	2	19	2,7	C
33.	L A	4	4	4	3	3	3	4	25	3,6	B
34.	L D W	3	4	3	3	3	2	2	20	2,9	C
35.	Y S W.	3	3	3	3	3	3	4	22	3,1	B
36.	W P	2	3	2	3	3	3	3	19	2,7	C
Jumlah		104	122	102	113	103	98	97	739	2,9	C
Rata-rata		2,89	3,39	2,83	3,14	2,86	2,72	2,69	20,53		
Kualifikasi		C	B	C	B	C	C	C			

Keterangan:

Aktivitas 1 : Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aktivitas 2 : Membentuk kelompok

Aktivitas 3 : Berdiskusi

Aktivitas 4 : Menulis/menyalin hasil diskusi

Aktivitas 5 : Melakukan barter gagasan

Aktivitas 6 : Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aktivitas 7 : Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

Tabel 4.4: Data Hasil Penilaian Keterampilan Mahasiswa Menyusun Kalimat Efektif

No.	Subjek	Aspek			Jlm Skor	Rt	Kualifikasi
		1	2	3			
1.	Y K	3	3	3	9	3,0	B
2.	U C	3	3	2	8	2,7	C
3.	N D R	3	4	4	11	3,7	B
4.	L K	3	3	2	8	2,7	C
5.	SY	3	2	2	7	2,3	C
6.	SC	4	4	3	11	3,7	B
7.	M A	3	3	2	8	2,7	C
8.	D S K	3	3	2	8	2,7	C
9.	N	3	2	2	7	2,3	C
10.	D	3	2	3	8	2,7	C
11.	S P	2	3	3	8	2,7	C
12.	N K	3	3	2	8	2,7	C
13.	S P I	3	3	2	8	2,7	C
14.	SP	3	3	3	9	3,0	B
15.	SM	3	2	2	7	2,3	C
16.	D S C	3	3	2	8	2,7	C
17.	I Y	3	2	3	8	2,7	C
18.	A K	3	4	2	9	3,0	B
19.	C M	3	2	3	8	2,7	C
20.	Sep P I	2	2	2	6	2,0	C
21.	Sy K	3	3	3	9	3,0	B
22.	S A	4	4	2	10	3,3	B
23.	L K	2	2	2	6	2,0	C
24.	I N Y	2	4	3	9	3,0	B
25.	A S	3	4	2	9	3,0	B
26.	N T	3	3	2	8	2,7	C
27.	E A	4	2	3	9	3,0	B
28.	A T C	3	4	2	9	3,0	B
29.	A S	4	4	3	11	3,7	B
30.	Y B	3	2	3	8	2,7	C
31.	S A S	3	2	2	7	2,3	C
32.	G A P	3	3	2	8	2,7	C
33.	L A	4	4	3	11	3,7	B
34.	L D W	4	4	2	10	3,3	B
35.	Y S W.	3	3	2	8	2,7	C
36.	W P	3	2	2	7	2,3	C
Jumlah		110	106	87	303	2,81	C
Rata-rata		3,06	2,94	2,42	8,42		
Kualifikasi		B	C	C			

Keterangan:

1. Aspek penggunaan kosakata
2. Aspek kebenaran stuktur
3. Aspek kecocokan konteks

d. Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas belajar dapat diketahui bahwa pada awal pembentukan kelompok dengan model ini mahasiswa sudah mulai merasa enak/nyaman untuk melakukannya tidak enggan lagi berpindah ke tempat lain meskipun menurut perasaannya kurang nyaman. Hal tersebut karena mereka sudah mengenal cara yang diterapkan oleh tutor yakni pembelajaran kooperatif model bagas. Ini tampak pada hasil wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa bahwa mereka tidak enggan berpindah karena “ya tidak apa karena teman yang lain juga sudah tahu bahwa cara itu yang diterapkan oleh tutor jadi ya kita harus melakukannya meskipun sebetulnya kita juga agak kurang nyaman. Dengan penjelasan tutor yang terbuka akhirnya semua menyadarinya.”

Pada siklus kedua ini sebagian besar mahasiswa aktif menyampaikan gagasan atau pendapatnya dalam diskusi kelompok meskipun belum secara keseluruhan. Pada saat menulis atau menyalin hasil diskusi kelompok, sebagian besar mahasiswa melakukannya. Hal inilah yang agak mempercepat kehadiran si pialang pada kelompok lain untuk berbagi hasil diskusinya. Meskipun hal tersebut belum dilakukan oleh semua kelompok dan anggotanya.

Pada siklus kedua selain belum semua mahasiswa aktif, ada juga mahasiswa yang masih merasa kesulitan untuk mengurutkan isi materi hasil barter dari kelompok lain. Hal tersebut disebabkan di antaranya

karena tugas yang diberikan oleh tutor belum dipahami benar sistematisanya sehingga kelompok harus kerja keras untuk mengurutkan dan memadukannya. Bagi kelompok yang cepat, mereka dengan mudah dapat menyesuaikan diri, namun bagi kelompok yang agak lambat menyesuaikan diri maka mereka agak lambat menyelesaikannya.

3. Paparan Hasil Penelitian Siklus III

Pada bagian ini dipaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi siklus III.

a. Perencanaan Tutorial Siklus III

Kegiatan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut.

- (1) Menyusun satuan aktivitas tutorial (SAT). Aspek-aspek yang dimunculkan dalam perencanaan adalah komponen identitas (tutorial ke, kode dan nama mata kuliah, semester, dan nama tutor); kompetensi umum, kompetensi khusus, pokok bahasa, dan subpokok bahasan; tahap kegiatan yang terdiri atas rincian kegiatan tutor, kegiatan mahasiswa, waktu yang dibutuhkan dalam tutorial, serta media atau sumber belajar yang dapat digunakan seperti halnya SAT pada tutorial sebelumnya. Pada tahap perencanaan ini intinya adalah menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model bagas yang menjadi fokus tindakan dalam penelitian ini. Pokok bahasan yang menjadi sasaran adalah penyusunan kalimat efektif

(seperti yang disampaikan pada tutorial sebelumnya namun dalam bentuk/jenis karangan yang berbeda yakni argumentasi).

(2) Menyiapkan pedoman observasi aktivitas mahasiswa dalam tutorial, dan pedoman penskoran keterampilan menyusun kalimat efektif.

(3) Menentukan waktu pelaksanaan tutorial perbaikan siklus III, yakni tanggal 29 Mei 2011. Seperti halnya tutorial secara umum, waktu yang digunakan adalah 120 menit dengan rincian sebagai berikut: pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti selama 90 menit, dan penutup selama 15 menit. Rincian kegiatan tutor pada kegiatan pendahuluan adalah (1) mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian menanyakan keadaan dan kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial; (2) mereview sekilas tugas minggu lalu; (3) melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa membuat sebuah kata, kemudian tutor meminta mahasiswa tertentu mengucapkan kata yang telah dibuatnya, dan mahasiswa lain menyambunginya dengan kata yang dibuatnya sehingga membentuk kalimat; dan (4) menginformasikan tujuan tutorial dan mekanisme tutorial. Kegiatan mahasiswa sebagai berikut: (1) menjawab salam dan menyampaikan kesiapan mengikuti tutorial; (2) menyampaikan tugas ketutorial minggu lalu; dan (3) membuat kalimat dari kata yang disebutkan sendiri dan kata-kata yang disebutkan teman.

Kegiatan tutor pada kegiatan inti adalah (1) meminta mahasiswa membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya yakni membentuk kelompok sesuai urutan nomor yang disebutkannya sehingga yang

bernomor 1 dalam kelompok 1, yang bernomor 2 membentuk satu kelompok sesama nomor 2, dan seterusnya; (2) memberi pengarahan dan tugas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok untuk mendiskusikannya serta menulis hasil diskusinya; (3) meminta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya; (4) meminta setiap kelompok mendiskusikan dan memadukan hasil barter dengan kelompok lain sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut; (5) meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pepaduan gagasannya; dan (6) meminta setiap kelompok menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Kegiatan mahasiswa pada kegiatan inti sebagai berikut: (1) membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor; (2) mendiskusikan tugas dari tutor, dan menulis hasil diskusi; (3) menentukan pialang untuk melakukan barter dengan kelompok lain; (4) mendiskusikan hasil barter pialang dengan kelompok lain; dan (5) mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan barter gagasan.

Kegiatan tutor pada kegiatan penutup sebagai berikut: (1) memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi, (2) bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial; (3) memberikan tugas individu untuk membaca modul 3, (dan mengingatkan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian kedua); dan mengakhiri tutorial dengan berdoa bersama, dan salam.

Kegiatan mahasiswa pada kegiatan penutup sebagai berikut: (1) mencatat hal-hal penting; (2) bersama-sama tutor menyimpulkan dan merefleksi proses dan hasil tutorial; (3) mencatat tugas-tugas yang harus ditindaklanjuti; dan (4) menjawab salam tutor.

b. Pelaksanaan Tutorial Siklus III

Penelitian siklus III dilaksanakan pada tutorial ke-5, yaitu pada tanggal 29 Mei 2011. Sebetulnya berdasarkan jadwal yang ditetapkan oleh UT bahwa pada pertemuan ke-5 adalah waktu tes/ulangan. Namun berkaitan dengan penelitian ini maka tes/ulangan diundur pada pertemuan keenam. Hal tersebut dilakukan juga karena disesuaikan dengan topik yang disajikan.

Kegiatan dilaksanakan sebagai berikut. Pada waktu awal setelah mengucapkan salam, mengajak berdoa, dan menanyakan persiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial. Tutor melakukan apersepsi dengan meminta mahasiswa untuk membuat frase/kalimat. Selanjutnya, tutor meminta seorang mahasiswa menyusun menjadi kalimat.

Tutor meminta seorang mahasiswa mengomentari kalimat yang dibuat temannya. Sudahkah disebut kalimat efektif? Beberapa mahasiswa menjawab “sudah” dan beberapa menjawab “belum”. “Bagus”, kata tutor. Silakan beri komentar atau alasan atas jawaban temanmu tersebut. Kemudian tutor menyampaikan bahwa kalimat tersebut meskipun sudah dalam bentuk kalimat namun belum dapat sepenuhnya disebut kalimat

efektif. "Mengapa" tanya tutor. Satu mahasiswa menjawab "Perangkaian kata tersebut tidak memenuhi kaidah ketepatan, dan kaidah kecocokan." "Selain itu apa?", tanya tutor. "Belum membentuk struktur kalimat yang baik dan benar." "Bagus", selanjutnya tutor memberikan contoh perangkaian kata-kata yang dapat disebut kalimat efektif.

Setelah melakukan apersepsi, tutor menyampaikan tujuan tutorial dan mekanismenya. Selanjutnya, tutor meminta mahasiswa membentuk kelompok dengan cara seperti sebelumnya. Untuk memudahkan mahasiswa mencari kelompoknya, salah satu anggota setiap kelompok diberi tanda nomor besar dari kertas, dan diminta mengangkatnya agar setiap mahasiswa dengan cepat dapat mengetahui letak kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, tutor memberi tugas kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan. Setiap kelompok mendiskusikan tugas tersebut, dan menulis hasil diskusinya sebanyak jumlah kelompok. Selanjutnya, tutor minta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya. Setelah melakukan barter, setiap kelompok mendiskusikan hasil barter dan memadukannya dengan hasil diskusi kelompok semula sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut. Selanjutnya, tutor meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pepaduan gagasannya. Pada saat tersebut kelompok lain diminta untuk memperhatikan dan kemudian diminta menyampaikan

tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut.

Sebelum mengakhiri kegiatan, tutor memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi. Selanjutnya, bersama mahasiswa tutor menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial.

c. Hasil Tutorial Siklus III

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap tujuh aktivitas mahasiswa, yakni: (1) menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi, (2) membentuk kelompok, (3) berdiskusi, (4) menulis/menyalin hasil diskusi, (5) melakukan barter gagasan, (6) menyampaikan hasil kerja kelompok, dan (7) menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi, aktivitas mahasiswa dapat dicermati sebagaimana pada tabel 4.5.

2. Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap tiga aspek, yakni: (1) penggunaan kosakata, (2) kebenaran struktur, dan (3) kecocokan konteks, keterampilan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif dapat dicermati sebagaimana pada tabel 4.6.

Tabel 4.5: Data Observasi Aktivitas Mahasiswa

No.	Subjek	Aktivitas							Jlm Skor	Rt	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	Y K	3	4	3	3	3	2	2	20	2,9	C
2.	U C	4	4	4	4	4	4	3	27	3,9	B
3.	N D R	3	4	4	4	3	3	3	24	3,4	B
4.	L K	3	3	2	3	3	3	2	19	2,7	C
5.	SY	3	4	3	3	3	2	3	21	3,0	B
6.	SC	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7	B
7.	M A	3	4	3	3	3	3	3	22	3,1	B
8.	D S K	3	4	4	3	3	3	3	23	3,3	B
9.	N	4	4	4	3	3	3	3	24	3,4	B
10.	D	4	4	4	3	3	3	3	24	3,4	B
11.	S P	3	4	4	3	2	3	2	21	3,0	B
12.	N K	3	4	4	4	3	3	4	25	3,6	B
13.	S P I	3	4	4	3	3	2	2	21	3,0	B
14.	SP	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6	B
15.	SM	3	3	3	3	2	2	2	18	2,6	C
16.	D S C	3	4	4	3	3	2	3	22	3,1	B
17.	I Y	3	4	3	3	3	2	2	20	2,9	C
18.	A K	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7	B
19.	C M	3	4	3	3	3	3	2	21	3,0	B
20.	Sep P I	3	4	4	3	4	4	3	25	3,6	B
21.	Sy K	4	4	4	4	3	3	3	25	3,6	B
22.	S A	4	4	4	4	4	4	3	27	3,9	B
23.	L K	3	4	3	3	3	3	2	21	3,0	B
24.	I N Y	4	4	4	4	4	4	3	27	3,9	B
25.	A S	4	4	3	3	3	3	3	23	3,3	B
26.	N T	3	4	3	3	3	3	3	22	3,1	B
27.	E A	4	4	4	4	3	3	3	25	3,6	B
28.	A T C	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7	B
29.	A S	4	4	4	4	4	3	3	26	3,7	B
30.	Y B	4	4	4	3	4	4	3	26	3,7	B
31.	S A S	4	4	3	3	3	3	3	23	3,3	B
32.	G A P	3	4	3	3	3	3	2	21	3,0	B
33.	L A	4	4	4	4	4	3	4	27	3,9	B
34.	L D W	4	4	4	3	3	3	2	23	3,3	B
35.	Y S W.	3	4	3	4	3	3	4	24	3,4	B
36.	W P	3	4	3	3	3	3	3	22	3,1	B
Jumlah		124	142	129	119	116	111	101	842	3,34	B
Rata-rata		3,44	3,94	3,58	3,31	3,22	3,08	2,81	23,39		
Kualifikasi		B	B	B	B	B	B	C			

Keterangan:

Aktivitas 1 : Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aktivitas 2 : Membentuk kelompok

Aktivitas 3 : Berdiskusi

Aktivitas 4 : Menulis/menyalin hasil diskusi

Aktivitas 5 : Melakukan barter gagasan

Aktivitas 6 : Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aktivitas 7 : Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

Tabel 4.6: Data Hasil Penilaian Keterampilan Mahasiswa Menyusun Kalimat Efektif

No.	Subjek	Aspek			Jlm Skor	Rt	Kuali- fikasi
		1	2	3			
1.	Y K	4	3	3	10	3,3	B
2.	U C	4	4	3	11	3,7	B
3.	N D R	4	4	4	12	4,0	A
4.	L K	4	3	3	10	3,3	B
5.	SY	3	3	3	9	3,0	B
6.	SC	4	4	4	12	4,0	A
7.	M A	4	3	3	10	3,3	B
8.	D S K	4	3	3	10	3,3	B
9.	N	3	3	3	9	3,0	B
10.	D	4	3	3	10	3,3	B
11.	S P	3	4	3	10	3,3	B
12.	N K	3	3	3	9	3,0	B
13.	S P I	4	3	3	10	3,3	B
14.	SP	4	4	3	11	3,7	B
15.	SM	3	3	3	9	3,0	B
16.	D S C	4	3	3	10	3,3	B
17.	I Y	3	3	3	9	3,0	B
18.	A K	4	4	3	11	3,7	B
19.	C M	4	3	3	10	3,3	B
20.	Sep P I	3	2	3	8	2,7	C
21.	Sy K	4	3	3	10	3,3	B
22.	S A	4	4	4	12	4,0	A
23.	L K	3	3	3	9	3,0	B
24.	I N Y	3	4	4	11	3,7	B
25.	A S	4	4	4	12	4,0	A
26.	N T	4	3	3	10	3,3	B
27.	E A	4	3	4	11	3,7	B
28.	A T C	4	4	3	11	3,7	B
29.	A S	4	4	4	12	4,0	A
30.	Y B	4	3	3	10	3,3	B
31.	S A S	3	3	3	9	3,0	B
32.	G A P	4	3	3	10	3,3	B
33.	L A	4	4	4	12	4,0	A
34.	L D W	4	4	4	12	4,0	A
35.	Y S W.	4	3	3	10	3,3	B
36.	W P	3	3	3	9	3,0	B
Jumlah		133	120	117	370	3,43	B
Rata-rata		3,69	3,33	3,25	10,28		
Kualifikasi		B	B	B			

Keterangan:

1. Aspek penggunaan kosakata
2. Aspek kebenaran stuktur
3. Aspek kecocokan konteks

d. Refleksi Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas belajar dapat diketahui bahwa pada pembentukan kelompok dengan model ini mahasiswa sudah merasa nyaman untuk melakukannya tidak enggan lagi berpindah ke tempat lain. Hal tersebut karena mereka sudah mengenal cara yang diterapkan oleh tutor yakni pembelajaran kooperatif model bagas. Ini tampak pada hasil wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa bahwa mereka tidak enggan berpindah karena “ya tidak apa-apa karena teman yang lain juga sudah tahu bahwa cara itu yang diterapkan oleh tutor jadi ya kita sudah biasa saja melakukannya.

Pada siklus ketiga ini sebagian besar mahasiswa aktif menyampaikan gagasan atau pendapatnya dalam diskusi kelompok meskipun belum seratus persen. Pada saat menulis atau menyalin hasil diskusi kelompok, semuanya sudah melakukannya. Hal inilah yang agak mempercepat kehadiran si pialang pada kelompok lain untuk berbagi hasil diskusinya.

Pada siklus ketiga hampir semuanya aktif, meskipun masih ada juga mahasiswa yang masih merasa kesulitan untuk mengurutkan isi materi hasil barter dari kelompok lain. Hal tersebut disebabkan di antaranya karena mereka belum menyiapkan diri sepenuhnya pada kegiatan tutorial ini sehingga harus dibantu anggota kelompok lain untuk mengurutkan dan memadukan hasil kerjanya.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data pada bagian sebelumnya tampak bahwa aktivitas dan hasil belajar menulis kalimat efektif mahasiswa semester VI Pokjar Jombang terdapat peningkatan. Hal tersebut tampak pada rekapitulasi hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Belajar

No.	Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Y K	2	2,6	2,9
2.	U C	2,9	3,4	3,9
3.	N D R	2,7	3,0	3,4
4.	L K	2,0	2,4	2,7
5.	SY	2,1	2,4	3,0
6.	SC	2,9	3,3	3,7
7.	M A	2,4	2,7	3,1
8.	D S K	2,4	2,9	3,3
9.	N	2,6	3,0	3,4
10.	D	2,7	3,0	3,4
11.	S P	2,1	2,6	3,0
12.	N K	2,9	3,1	3,6
13.	S P I	2,1	2,6	3,0
14.	SP	2,9	3,1	3,6
15.	SM	2,0	2,3	2,6
16.	D S C	2,4	2,7	3,1
17.	I Y	2,1	2,6	2,9
18.	A K	2,9	3,4	3,7
19.	C M	2,3	2,6	3,0
20.	Sep P I	2,7	3,1	3,6
21.	Sy K	2,7	3,1	3,6
22.	S A	3,0	3,4	3,9
23.	L K	2,1	2,4	3,0
24.	I N Y	3,3	3,6	3,9
25.	A S	2,6	2,9	3,3
26.	N T	2,3	2,7	3,1
27.	E A	2,7	3,1	3,6
28.	A T C	2,9	3,3	3,7
29.	A S	2,9	3,3	3,7
30.	Y B	2,7	3,1	3,7
31.	S A S	2,3	2,7	3,3
32.	G A P	2,3	2,7	3,0
33.	L A	3,3	3,6	3,9
34.	L D W	2,6	2,9	3,3
35.	Y S W.	2,7	3,1	3,4
36.	W P	2,3	2,7	3,1
	Rata-rata	2,56	2,9	3,34

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian Hasil Belajar

No.	Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Y K	2,3	3,0	3,3
2.	U C	2,3	2,7	3,7
3.	N D R	3,3	3,7	4,0
4.	L K	2,0	2,7	3,3
5.	SY	2,0	2,3	3,0
6.	SC	3,7	3,7	4,0
7.	M A	2,3	2,7	3,3
8.	D S K	2,3	2,7	3,3
9.	N	2,3	2,3	3,0
10.	D	2,7	2,7	3,3
11.	S P	2,3	2,7	3,3
12.	N K	2,3	2,7	3,0
13.	S P I	2,3	2,7	3,3
14.	SP	2,7	3,0	3,7
15.	SM	2,0	2,3	3,0
16.	D S C	2,3	2,7	3,3
17.	I Y	2,0	2,7	3,0
18.	A K	2,7	3,0	3,7
19.	C M	2,3	2,7	3,3
20.	Sep P I	2,0	2,0	2,7
21.	Sy K	2,3	3,0	3,3
22.	S A	3,3	3,3	4,0
23.	L K	2,0	2,0	3,0
24.	I N Y	3,0	3,0	3,7
25.	A S	3,0	3,0	4,0
26.	N T	2,3	2,7	3,3
27.	E A	3,0	3,0	3,7
28.	A T C	2,7	3,0	3,7
29.	A S	3,7	3,7	4,0
30.	Y B	2,7	2,7	3,3
31.	S A S	2,3	2,3	3,0
32.	G A P	2,3	2,7	3,3
33.	L A	3,7	3,7	4,0
34.	L D W	3,0	3,3	4,0
35.	Y S W.	2,3	2,7	3,3
36.	W P	2,0	2,3	3,0
	Rata-rata	2,6	2,81	3,43

Pada siklus 1 peningkatan tersebut tampak bahwa mahasiswa yang semula banyak pasif dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bagas ini mereka melaksanakan aktivitas belajar menulis dengan kesadaran akan pentingnya kegiatan menulis yang pada akhirnya diharapkan dapat memperoleh

hasil belajar menulis kalimat efektif dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nur (2007) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling tenggang rasa) sesama siswa sebagai wahana berlatih dalam menghadapi kehidupan di dalam masyarakat nyata.

Peningkatan aktivitas belajar sudah tampak meskipun pada awal pembentukan kelompok dengan model ini mahasiswa merasa enggan karena sudah terlanjur duduk dengan teman yang dipilihnya. Mereka baru beranjak dari tempat duduknya setelah mendapatkan penjelasan dari tutor tentang tujuan dilakukannya kegiatan seperti tersebut. Akhirnya mahasiswa membentuk kelompok sesuai nomor yang diucapkannya.

Pada siklus pertama tampak bahwa belum semua mahasiswa aktif menyampaikan gagasan atau pendapatnya dalam diskusi kelompok. Bahkan pada saat harus menulis atau menyalin hasil diskusi kelompok, sebagian besar mahasiswa enggan dan masih kebingungan. Namun, dengan penjelasan tutor, mahasiswa tersebut mulai menyalin hasil diskusi kelompok. Akibatnya, selesainya terlambat dari waktu yang ditentukan, dan membuat perwakilan kelompoknya terlambat datang ke kelompok lain untuk melakukan barter.

Pada siklus pertama selain belum semuanya aktif, mahasiswa juga masih merasa kesulitan mengurutkan pokok masalah hasil barter dengan kelompok lain. Hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan oleh tutor bersifat acak dan tidak urut sehingga setiap kelompok harus mengurutkan dan memadukannya.

Mengingat hal tersebut membuat lambat dan kurang efektifnya pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis pada siklus I tersebut maka pada siklus kedua dan ketiga, tutor memberikan tugas secara berurutan setiap kelompok. Mahasiswa mendiskusikan hasil barter dan menyusunnya kembali dengan kalimat efektif menjadi gagasan utuh dan runtut.

Pada siklus kedua dan ketiga tampak aktivitas setiap mahasiswa meningkat. Peningkatan tersebut terjadi dengan disempurnakannya tindakan yang diterapkan tutor, antara lain untuk memudahkan mahasiswa mencari kelompoknya maka dalam kelompok tersebut ketua kelompok atau salah satu anggotanya diberi tanda nomor besar dari kertas, dan diminta mengangkatnya agar setiap mahasiswa dengan cepat dapat mengetahui letak kelompoknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa belajar kooperatif merupakan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi ide dan bekerja secara berkolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik (Davidson & Kroll, 1991; 262).

Melalui pembelajaran kooperatif tipe bagas ini, mahasiswa memiliki kewajiban untuk membuat rangkuman hasil diskusi sebagai bekal untuk barter gagasan dengan kelompok lain. Dengan demikian, terpaksa atau tidak mereka akan berusaha untuk melaksanakan kegiatan diskusi dalam kelompok kecilnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan serta dapat saling asah, asih, dan asuh (Lee, 1999).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab terdahulu dapat dirumuskan simpulan umum bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.”

Simpulan secara rinci dirumuskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat meningkatkan aktivitas belajar Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang. Aktivitas belajar Keterampilan menulis tersebut dilihat dari indikator berikut: menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi, membentuk kelompok, berdiskusi, menulis/menyalin hasil diskusi, melakukan barter gagasan, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dapat meningkatkan hasil belajar Keterampilan Menulis pada Prodi S-1 PDSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang. Hasil belajar Keterampilan menulis tersebut dilihat dari indikator berikut: aspek penggunaan kosakata, kebenaran struktur, dan kecocokan konteks.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab terdahulu serta simpulan yang disajikan pada bagian sebelum ini maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut.

1. Bagi Tutor, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dalam kegiatan tutorialnya agar terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam mata kuliah Keterampilan Menulis pada mahasiswa Program S-1 PGSD.
2. Bagi Mahasiswa, hendaknya mengikuti dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Bagas dalam pembelajarannya pada tutorial maupun dalam pembelajarannya di sekolah agar Keterampilan Menulisnya dan para siswanya menjadi lebih baik.
3. Bagi penentu kebijakan secara khusus Universitas Terbuka UPBJJ-UT Surabaya, hendaknya memberikan pelatihan kepada para tutor tentang model-model pembelajaran secara khusus model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran pada Program S-1 PGSD menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, S.; Maidar G.; Sakura H. R. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ayan, Jordan E. 1997. *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas*. Terjemahan oleh Ibnu Setiawan. 2003. Bandung: Kaifa.
- Bogdan, Robert. C. and Biklen, Sari Knopp. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Combs, M. 1996. *Developing Competent Readers and Writers in the Primary Grades*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Cox, Carole. 1999. *Teaching Language Arts: A Student and Responce Centered Classroom*. London: Allyn & Bacon.
- Davidson, N & Kroll, D.L. 1991. *An Overview of Research on Cooperative Learning Relted To Mathematics*. *Journal for Research in Matematics Education*. 22(5):362-365.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek PGSM.
- Depdiknas. 2000. *Metode Alternatif Belajar/Mengajar Bahasa*. Jakarta: Direktorat PBU
- DePorter, Bobbi; Reardon, Nark & Singer-Nourie. 1999. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Penerjemah Nilandari, Ary. 2000. Bandung: Kaifa
- Dixon, Carol N. and Nessel, Denise. 1983. *Language Experience Approach to Reading and Writing: Language-Experience Reading for Second Language Learners*. New Jersey: Prentice Hall.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mangajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Dryden, Gordon & Vos, Jennette. 1999. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan "fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*. Penerjemah Word ++ Translation Service. 2000. Bandung: Kaifa
- Dworetzky, John P. 1990. *Introduction to Child Development*. New York: West Publishing Company.
- Elliot, John. 1991. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Ellis, Arthur, Joan Pennau, Timothy Standal, Mary Kay Rummel. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Farris, Pamela J. 1993. *Language Arts: A Process Approach*. Madison: Brown & Benchmark Publishers.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1986. *Belajar dan membelajarkan*. Terjemahan oleh Halim, Amran, Burhan, Jazir & Al Rosyid, Haroen. 1974. *Ujian Bahasa* .

- Hill, MC Graw. 2005. *How To Plan And Execute Strategy*, 24 Acuan Untuk Mengimplementasikan Strategi Perusahaan Dengan Berhasil, Penertj. Tim MGE, Jakarta: PT. Medical Global Edukasi.
- Hobri dan Susanto. 2006. *Penerapan Pendekatan Kooperatif Learning Model Group Investigation Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SLTP 8 Jember*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 7 no.2 September 2006. Surabaya, hal.74-83.
- Ibrahim, M. 200. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa University Press. Jakarta: Ganaco
- Lee, Anita., 1999. *Metode Pembelajaran Gotong-Royong*, Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Mc Niff, Jean.1992. *Action Research: Principle and Practice*. Londeon; Rootledge.
- McNiff, Jean. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. New York: Chapunan and Hall Inc.
- Miles Mathew B. dan A. Michael Hubermen. Tanpa Tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah oleh Tjitjip Rohandi. 1992. Jakarta: UI Press.
- Moeslichatoen R, 1999. *Metode Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Laexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Mudakir, Imam. 2005. Keefektifan Penerapan Model Seqip Dalam Pembelajaran Konsep Dasar IPA di PGSD FKIP UNEJ. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.6 N.2 September 2005, Surabaya, hal. 87-93.
- Munandir. 1987. *Rancangan Sistem Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Munandir. 1991. Jakarta: CV Rajawali.
- Nurhadi., Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang : Penerbit Universitas negeri Malang.
- Parastuti, 2007. *Peningkatan Penguasaan Huruf Kana Melalui Pembelajaran Kooperatif*, Journal Pendidikan Dasar, V0l.8.No.1 Maret 2007, Surabaya, Hal.24-30.
- Rofi'uddin, Ahmad.1998. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII tahun 1998/1999 tanggal 28 September s.d. 18 November 1998. Lembaga Penelitian IKIP Malang. Rosdakarya.
- Sidi, Indra Djati. 2002. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina dan Logos Wacana Ilmu.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, RE., 1995. *Cooperative Learning*, second edition. Massachusets: Allyn & Bacon.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Yunus, M. 2006. Keterampilan Dasar Menulis.

- Suparti, Retno, Nining. 2008. *Penerapan Pendekatan Proses Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN Glagahan 01 Perak Jombang*
- Suparti, Pamudji, Sutini. 2009. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pengajaran pada Mahasiswa Semester V Program S-1 PGSD Pokjar Jombang*.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanti., Wahono Widodo., Abdul Rokhim, 2006. *Pembelajaran Kontekstual Sebagai Upaya Kesulitan Siswa Kelas V SD Laboratorium UNESA Dalam Memahami Materi Panas*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.7 No.1 Maret 2006, Hal. 50-60.
- Sutadipura, H. Balnadi. 1985. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I. G. A. K. dkk. 1997. *Materi Pokok Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Depdikbud.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Jogjakarta: Kanisius.

Lampiran 1 Personalia Penelitian

1. Ketua
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Suparti, M.Pd
 - b. NIP : 196106151986032001
 - c. Golongan Kepangkatan : Pembina/IVa
 - d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP UT
 - f. Peran dalam penelitian : Peneliti Utama
2. Anggota
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Abd, Basith Bahur.M.Pd
 - b. NIP : 196204081981111001
 - c. Golongan Kepangkatan : Pembina IV/b
 - d. Jabatan Akademik : Guru Pembina
 - e. Fakultas/Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
 - f. Peran dalam penelitian : Peneliti Pembantu
3. Anggota
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra.Harfi Rasfiana Isa, M.Pd
 - b. NIP : 196204041988112001
 - c. Golongan Kepangkatan : Pembina/IVb
 - d. Jabatan Akademik : Guru Pembina
 - e. Fakultas/Unit Kerja : SMAN 4 Sidoarjo
 - f. Peran dalam penelitian : Peneliti Pembantu
4. Anggota
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Nuryadi
 - b. NIP : 19620909 198603 1 001
 - c. Golongan Kepangkatan : IIIa / Penata Muda
 - d. Jabatan Akademik : -
 - e. Fakultas/Unit Kerja : UT
 - f. Peran dalam penelitian : Sekretariat

Lampiran 2 Curriculum Vitae Peneliti Utama/Ketua Peneliti

Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Suparti, M.Pd
 NIP : 196106151986032001
 Golongan Kepangkatan : Pembina/IVa
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Fakultas/Unit Kerja : FKIP UT
 Peran dalam penelitian : Peneliti Utama

Pengalaman Penelitian sebagai Peneliti Utama

a.	Perbedaan Efektivitas Metode Diskusi dengan Tanya Jawab dalam Kegiatan Tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang, 1993
b.	Perbedaan Antara Prestasi Belajar Mahasiswa yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah dengan yang Menggunakan Metode Ceramah dalam Proses Tutorial Program Penyetaraan D-2 PGSD di Kabupaten Jombang, 1994
c.	Pembelajaran Baca-Tulis Berdasarkan Pendekatan Pengalaman Bahasa di SD Laboratorium IKIP Malang, 1997
d.	Persepsi Guru terhadap Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang, 2000
e.	Pengajaran Menulis Kelas IV di SDN Jombatan III Jombang, 2003
f.	Penerapan Pendekatan Belajar Aktif dalam Tutorial Mahasiswa D-2 PGSD Kelompok Belajar Jombang, 2006
g.	Penerapan Pendekatan Proses Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SDN Glagahan 1 Perak, Jombang, 2008
h.	Promosi Universitas Terbuka dan Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Jumlah Mahasiswa dan Perluasan Daya Jangkau di UPBJJ-UT Surabaya, 2008
i.	Efektivitas Kegiatan Promosi Program UT bagi Peningkatan Angka Partisipasi Mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya, 2009
j.	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran di SD melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i> bagi Mahasiswa Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang, 2009
k.	Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif melalui Strategi Korektif-Reflektif dalam MK Keterampilan Menulis pada Mahasiswa Prodi S-1 PGSD Pokjar Kabupaten Jombang
l.	

Lampiran 3 Angket untuk Mahasiswa

Petunjuk:

1. Pilihlah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai!
2. Lingkari abjad yang ada di depan jawaban yang Anda pilih!
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda karena pertanyaan-pertanyaan ini tidak ada hubungannya dengan nilai tutorial!
4. Jangan menuliskan nama atau identitas lainnya pada lembar angket ini!

Pertanyaan:

1. Perlukah pelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada mahasiswa?
a. sangat perlu b. perlu c. tidak perlu
2. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat berapa keterampilan berbahasa?
a. 4 b. 3 c. 2
3. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sukakah Anda dengan keterampilan menulis?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka
4. Apakah Anda merasa terampil menulis?
a. sangat terampil b. terampil c. tidak terampil
5. Perlukah keterampilan menulis kalimat efektif itu diajarkan dan dilatihkan?
a. sangat perlu b. perlu c. tidak perlu
6. Mengertikah Anda dengan tugas atau perintah yang diberikan tutor agar Anda melakukan kegiatan menulis kalimat efektif?
a. sangat mengerti b. mengerti c. tidak mengerti
7. Tahukah Anda tujuan dan manfaat keterampilan menulis kalimat efektif?
a. sangat tahu b. tahu c. tidak tahu
8. Sukarkah Anda menentukan kata yang akan Anda susun menjadi kalimat efektif?
a. sangat sukar b. sukar c. tidak sukar
9. Apakah Anda selalu merasa enggan melakukan kegiatan menyusun kalimat efektif?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak pernah
11. Apakah Anda sering merasa kesulitan menyusun kalimat efektif?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
12. Apakah Anda takut salah jika diminta menyusun kalimat efektif?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak pernah

Lampiran 4 Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)

RANCANGAN AKTIVITAS TUTORIAL (RAT)

Mata Kuliah/	: Keterampilan Menulis
Kode/ SKS	: PDGK 4305 / 2
Semester	: VI
Nama Tutor	: Drs. Abdul Basith Bahur, M.Pd.
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	: Mata kuliah <i>Keterampilan Menulis</i> merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 PGSD, FKIP UT. Melalui mata kuliah ini mahasiswa dapat memahami dan menerapkan kegiatan tulis-menulis dalam kegiatan sehari-hari guna menunjang profesionalitas dan produktivitas kerja. Materi mata kuliah ini meliputi menulis dan penalaran; kalimat efektif; karangan; deskripsi dan narasi; eksposisi, argumentasi dan persuasi; serta surat-menyurat dinas.
Kompetensi Umum	: Setelah mempelajari setiap Buku Materi Pokok (BMP) dalam modul ini dengan saksama, diharapkan pemahaman mahasiswa tentang tulis-menulis dapat lebih baik.

Pert	Kompetensi Khusus	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan	Tugas Tut dan Nilai	Estim Waktu	Daftar Pustaka
1	a. Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian menulis. b. ... c. menunjukkan kaitan menulis dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya; d. mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan ragam tulisan; e. menguraikan implikasi karangan terhadap ragam bahasa yang digunakan; f. memberikan contoh aplikasi	1. Menulis dan penalaran	a. Menulis sebagai proses b. Penalaran	Terlampir	2 X 60'	Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i> . Jakarta: UT Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka Soedjito. 1987. <i>Kosa Kata Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Gramedia

	<p>konsep menulis sebagai proses, baik dari segi kegiatan menulisnya maupun mengajarkannya;</p> <p>g. membuat kategorisasi dan contoh penalaran berikut pengembangannya; serta</p> <p>h. menunjukkan contoh</p>					
2.	<p>Setelah menelaah uraian dan melakukan melakukan barter gagasan, mahasiswa diharapkan dapat</p> <p>a. menggunakan kata dengan tepat dalam kalimat;</p> <p>b. mengembangkan kalimat efektif dalam karangan.</p>	2. Kalimat efektif	<p>a. Pilihan kata</p> <p>b. Pengembangan kalimat efektif</p>	Terlampir	2 X 60'	<p>Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i>. Jakarta: UT</p> <p>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka</p> <p>Soedjito. 1987. <i>Kosa Kata Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Gramedia</p>
3.	<p>Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat</p> <p>a. merencanakan karangan dengan benar, yakni menentukan topik, tujuan, dan menyusun rancangan karangan.</p> <p>b. menjelaskan persyaratan paragraf;</p> <p>c. menjelaskan jenis-jenis paragraf dan</p>	3. Karangan	<p>a. Perencanaan karangan</p> <p>b. Pengembangan paragraf</p> <p>c. Penyusunan karangan</p>	Terlampir	2 X 60'	<p>Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i>. Jakarta: UT</p> <p>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka</p> <p>Soedjito. 1987.</p>

	<p>karakteristiknya</p> <p>d. menjabarkan ggsn dasar paragraf ke dlm sejumlah ggsn penjelas;</p> <p>e. menyusun paragraf yang memenuhi persyaratan paragraf yang baik;</p> <p>f. menuangkan sejumlah gagasan ke dalam draf karangan; dan</p> <p>g. melakukan penyuntingan karangan.</p>					Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
4.	<p>Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat</p> <p>a. menjelaskan karakteristik karangan deskripsi dan narasi;</p> <p>b. mengidentifikasi jenis karangan deskripsi dan narasi;</p> <p>c. membuat karangan deskripsi dan narasi.</p>	4. Deskripsi dan narasi	<p>a. Deskripsi</p> <p>b. Narasi</p>	Terlampir	2 X 60'	<p>Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i>. Jakarta: UT</p> <p>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Balai Pustaka</p> <p>Soedjito. 1987. <i>Kosa Kata Bahasa Indonesia</i>. Jakarta: Gramedia</p>
5.	<p>Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat</p> <p>a. menjelaskan karakteristik karangan eksposisi, argumentasi, persuasi;</p> <p>b. mengidentifikasi jenis karangan eksposisi, argumentasi,</p>	5. Eksposisi, argumentasi, dan persuasi	<p>a. Eksposisi</p> <p>b. Argumentasi dan persuasi</p>	Terlampir	2 X 60'	<p>Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i>. Jakarta: UT</p> <p>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>.</p>

	persuasi; c. membuat karangan eksposisi, argumentasi, dan persuasi;					Jakarta: Balai Pustaka Soedjito. 1987. Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
6..	Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat a. mengidentifikasi pengertian, fungsi & jenis surat, khssnya surat dinas; b. menguraikan karakteristik bahasa surat; c. menerangkan bentuk-bentuk surat; d. menjelaskan bagian-bagian surat dan kegunaannya;	6. Surat-menurut dinas	a. Seluk-beluk surat	Terlampir	2 X 60'	Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i> . Jakarta: UT Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka Soedjito. 1987. Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
7.	Setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat menulis surat dinas dengan baik.	6 Surat-menurut dinas	b. Menulis surat	Terlampir	2 X 60'	Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i> . Jakarta: UT Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> . Jakarta: Balai Pustaka Soedjito. 1987. Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
8.	Reviu modul 1 s.d. 6				2 X 60'	Suparno dan Muhamad Yunus, 2008. <i>Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis</i> . Jakarta: UT

Lampiran 5 Satuan Aktivitas Tutorial (SAT)

SATUAN AKTIVITAS TUTORIAL

Tutorial ke- : 2
Kode>Nama Mata Kuliah/ SKS : PDGK 4305 / Keterampilan Menulis
Semester : VI
Tujuan Instruksional Umum : Setelah mempelajari Buku Materi Pokok (BMP) dalam modul ini dengan saksama, diharapkan pemahaman mahasiswa tentang tulis- menulis dapat lebih baik.

Tujuan Instruksional Khusus :

Setelah mengikuti kegiatan tutorial pada pertemuan ini dan melakukan latihan-latihan, mahasiswa diharapkan dapat:

1. menggunakan kata dengan tepat dalam kalimat;
2. mengembangkan kalimat efektif dalam karangan.

Pokok Bahasan : Kalimat efektif
Subpokok Bahasan : 1. Pilihan kata
2. Pengembangan kalimat efektif
Sumber Pustaka : Suparno dan Muhamad Yunus, 2008.
Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: UT
Waktu : 2 x 60 menit
Model Tutorial : Bagas (Barter gagasan)
Langkah Pembelajaran/Tutorial :

Tahap Pendahuluan

Tutor	Mahasiswa
<ol style="list-style-type: none">1 Mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian menanyakan keadaan dan kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial2. Menanyakan tugas minggu lalu3. Melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa membuat sebuah kata, kemudian tutor meminta mahasiswa tertentu mengucapkan kata yang telah dibuatnya, dan mahasiswa lain menyambungkannya dengan kata yang dibuatnya sehingga membentuk kalimat.4. Menginformasikan pokok bahasan, tujuan tutorial, dan mekanisme tutorial.	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam dan menyampaikan kesiapan mengikuti tutorial2. Menyampaikan tugas ketutorial minggu lalu3. Membuat sebuah kata, menyambungkan dengan kata yang diucapkan mahasiswa lainnya sehingga membentuk kalimat4. Menyimak informasi tutor sambil mencermati daftar isi modul

Tahap Pelaksanaan

Tutor	Mahasiswa
<ol style="list-style-type: none"> Meminta mahasiswa membentuk kelompok dengan cara berhitung 1 s.d. 6. Setiap mahasiswa yang bernomor 1 membentuk satu kelompok. Yang bernomor 2 membentuk satu kelompok sesama nomor 2, begitu seterusnya sampai yang bernomor 6. Memberi tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, dan menulis hasil diskusinya sebanyak jumlah kelompok. Meminta perwakilan setiap kelompok untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter hasil diskusinya dengan hasil diskusi kelompok yang didatanginya. Meminta setiap kelompok mendiskusikan dan memadukan hasil barter dengan kelompok lain sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut. Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pepaduan gagasannya. Meminta setiap kelompok menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok lain. 	<ol style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor Mendiskusikan tugas dari tutor, dan menulis hasil diskusi Menentukan pialang untuk melakukan barter dengan kelompok lain Mendiskusikan hasil barter pialang dengan kelompok lain Mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan barter gagasan Memberikan tanggapan

Tahap Penutup

Tutor	Mahasiswa
<ol style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi Bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial Memberikan tugas individu untuk membaca modul 3, dan mengingatkan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian pertama Mengakhiri tutorial dengan berdoa bersama, dan salam 	<ol style="list-style-type: none"> Mencatat hal-hal penting Bersama-sama tutor menyimpulkan dan merefleksi proses dan hasil tutorial Mencatat tugas-tugas yang harus ditindaklanjuti Menjawab salam tutor

Lampiran 6 Pedoman Observasi Aktivitas Mahasiswa dalam Tutorial
Keterampilan Menulis

Kegiatan	Deskriptor	Skor	Kualifikasi
Menjawab pertanyaan/ melakukan kegiatan pada saat apersepsi	1. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis, jelas dan lancar.	4	BS
	2. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis tetapi tersendat-sendat dan grogi.	3	B
	3. Menjawab pertanyaan melakukan/perintah secara spontan, kurang sistematis dan kurang sesuai dengan pertanyaan/perintah.	2	C
	4. Menjawab pertanyaan melakukan perintah/ tetapi menyimpang.	1	K
	5. Tidak menjawab pertanyaan/melakukan perintah.	0	KS
Membentuk kelompok	1. Berhitung dengan cepat, membentuk kelompok sesuai nomor dengan tertib, cepat, dan rapi.	4	BS
	2. Berhitung dengan cepat, membentuk kelompok sesuai nomor dengan tertib, cepat, tetapi tidak rapi.	3	B
	3. Berhitung dengan cepat, membentuk kelompok sesuai nomor dengan kurang tertib, kurang cepat, dan kurang rapi.	2	C
	4. Berhitung dengan lambat, membentuk kelompok tidak sesuai nomor dan semrawut	1	K
	5. Tidak berhitung dan tidak membuat kelompok.	0	KS
Berdiskusi	1. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan sering menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar dan dengan diksi yang tepat, dan kalimat yang efektif.	4	BS
	2. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan kadang-kadang menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar tetapi kadang-kadang menggunakan diksi yang kurang tepat, dan jklaimat yang kurang efektif	3	B
	3. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dengan hanya menjadi pendengar dan kadang-kadang menyampaikan pendapat secara spontan, dan kalimat kurang efektif.	2	C
	4. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dan hanya menjadi pendengar saja.	1	K
	5. Tidak melibatkan diri dalam diskusi dan hanya bersifat acuh tak acuh.	0	KS
Menulis/ menyalin hasil diskusi	1. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan cepat, rapi, terbaca, sesuai dengan aslinya	4	BS
	2. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan cepat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	3	B
	3. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	2	C

	4. Menulis/menyalin hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, dan kurang sesuai dengan aslinya	1	K
	5. tidak menulis/menyalin hasil diskusi	0	KS
Melakukan barter gagasan	1. Melakukan barter gagasan dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang efektif	4	BS
	2. Melakukan barter gagasan dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang kurang efektif	3	B
	3. Melakukan barter gagasan dengan proaktif, kurang efektif dan kurang efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	2	C
	4. Melakukan barter gagasan dengan tidak proaktif, tidak efektif dan tidak efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	1	K
	5. Tidak melakukan barter gagasan	0	KS
Menyampaikan hasil kerja kelompok.	1. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, lancar, gaya yang wajar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4	BS
	2. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar dan gaya agak kaku, serta kalimat kurang efektif.	3	B
	3. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2	C
	4. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, gaya agak kaku, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1	K
	5. Tidak menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	0	KS
Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi	1. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, lancar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4	BS
	2. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar, serta kalimat kurang efektif.	3	B
	3. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2	C
	4. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1	K
	5. Tidak menyampaikan tanggapan/masukan	0	KS

Lampiran 7 Pedoman Penskoran Keterampilan Menyusun Kalimat Efektif

Aspek	Skor	Deskriptor
Penggunaan kosakata	4	Menggunakan lebih dari enam kata secara tepat, lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, dan konsisten.
	3	Menggunakan lebih dari enam kata secara tepat, lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, tetapi tidak konsisten.
	2	Menggunakan kurang dari enam kata secara tepat, lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, tetapi tidak konsisten
	1	Menggunakan kurang dari enam kata secara kurang tepat, kurang lazim, dan dapat mewadahi pikiran penulis, tetapi tidak konsisten
	0	Menggunakan kurang dari enam kata secara kurang tepat, tidak lazim, dan tidak dapat mewadahi pikiran penulis, serta tidak konsisten
Kebenaran Struktur	4	Struktur kalimat benar, hubungan antarunsur kalimat jelas, dan mengandung makna yang jelas.
	3	Struktur kalimat benar, hubungan antarunsur kalimat jelas, tetapi mengandung makna yang tidak jelas/ambigu.
	2	Struktur kalimat kurang benar, hubungan antarunsur kalimat kurang jelas, tetapi mengandung makna yang jelas.
	1	Struktur kalimat kurang benar, hubungan antarunsur kalimat kurang jelas, dan mengandung makna yang tidak jelas/ambigu.
	0	Struktur kalimat tidak benar, hubungan antarunsur kalimat tidak jelas, dan mengandung makna yang tidak jelas.
Kecocokan Konteks	4	Kalimat telah memenuhi persyaratan kebenaran, dan memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	3	Kalimat kurang memenuhi persyaratan kebenaran, tetapi memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	2	Kalimat telah memenuhi persyaratan kebenaran, tetapi kurang memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	1	Kalimat kurang memenuhi persyaratan kebenaran, dan kurang memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.
	0	Kalimat tidak memenuhi persyaratan kebenaran, dan tidak memenuhi persyaratan kecocokan dengan konteks.

Lampiran 8 Panduan Konversi Skor Tingkat Keberhasilan Mahasiswa

Tingkat Keberhasilan	Skor	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	4	BS (Baik Sekali)	Berhasil
70% - 84%	3	B (Baik)	Berhasil
55% - 69%	2	C (Cukup)	Berhasil
40% - 54%	1	D (Kurang)	Tidak Berhasil
0 % - 39%	0	E (Kurang Sekali)	Tidak Berhasil

Lampiran 9 Evaluasi I

Petunjuk: Kerjakan semua soal secara berurutan!

1. Jelaskan pengertian menulis!
2. Sebutkan manfaat kegiatan menulis!
3. Sampaikan tanggapan Anda terhadap mitos “Menulis itu harus sekali jadi”!
4. Jelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif, produktif, tertulis dan tidak langsung!
5. Sebutkan kegiatan yang masuk dalam fase prapenulisan, fase penulisan, dan fase pascapenulisan dalam kegiatan menulis!
6. Buatlah contoh paragraf dengan menggunakan penalaran induktif!
7. Buatlah contoh sebuah pernyataan salah nalar karena kekeliruan kausalitas (sebab akibat)!
8. Kelompokkan kata-kata berikut menjadi empat kelompok kata-kata bersinonim!

cinta	melihat	kasih	abadi	hadiah	sayang
lestari	memandang	pemberian	melirik	kekal	
9. Kelompokkan kata-kata berikut ke dalam kelompok baku, dan kelompok tidak baku!

berkata	membikin	bilang	merubah	membuat	ketiduran
mengubah	bertemu	tertudur	ketemu		
10. Ubahlah kalimat tidak efektif berikut menjadi kalimat efektif!
 - a. Di dalam kelas mengadakan diskusi.
 - b. Dibelinya surat kabar, lalu dia membaca berita dalam surat kabar itu sambil berjalan.
 - c. Kepada para ibu dan bapak diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.
 - d. Sebenarnya wanita itu bukan ibuku, tetapi kakakku.

Lampiran 10 Evaluasi II

Petunjuk: Kerjakan semua soal secara berurutan!

1. Jelaskan perbedaan antara tema, topik, dan judul karangan!
2. Jelaskan mengapa penulis harus menyusun kerangka karangan sebelum menyusun karangan secara utuh!
3. Jelaskan karakteristik paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf kombinasi!
4. Betulkanlah huruf, tanda baca, singkatan, dan bentuk kata yang salah dalam kalimat-kalimat berikut!
 - a. Pada hari senin yang lalu Bapak M Aditia SH menjadi pembina upacara di sdu.
 - b. "siapakah gubernur jawa timur yang baru saja dilantik" ? tanya Pak Abbas kepadaku pagi tadi!
 - c. Meskipun dia bukan orang ambon, Hakimuzaki berhasil membudidayakan pisang Ambon di daerahnya sejak tahun 1.995
 - d. dia meraih juara ke2 lomba membaca puisi tahun 20an tingkat sd se Jawa Timur pada tahun pelajaran 2009-2010.
 - e. Siapakah yang bertanggungjawab mencatat jadwal keberangkatan tiam olah raga kita?
5. Susunlah contoh paragraf deskripsi, dan contoh paragraf narasi!

Lampiran 11 Evaluasi III

Petunjuk: Kerjakan semua soal secara berurutan!

1. Jelaskan perbedaan antara tema, topik, dan judul karangan!
2. Jelaskan mengapa penulis harus menyusun kerangka karangan sebelum menyusun karangan secara utuh!
3. Jelaskan karakteristik paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf kombinasi!
4. Betulkanlah huruf, tanda baca, singkatan, dan bentuk kata yang salah dalam kalimat-kalimat berikut!
 - a. Pada hari senin yang lalu Bapak M Aditia SH menjadi pembina upacara di sdu.
 - b. "siapakah gubernur jawa timur yang baru saja dilantik" ? tanya Pak Abbas kepadaku pagi tadi!
 - c. Meskipun dia bukan orang ambon, Hakimuzaki berhasil membudidayakan pisang Ambon di daerahnya sejak tahun 1.995
 - d. dia meraih juara ke2 lomba membaca puisi tahun 20an tingkat sd sejava Timur pada tahun pelajaran 2009-2010.
 - e. Siapakah yang bertanggungjawab mencatat jadwal keberangkatan tiam olah raga kita?
5. Susunlah contoh paragraf deskripsi, dan contoh paragraf narasi!